

**PENGARUH METODE *PROBING-PROMPTING*
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN *SELF-ESTEEM*
SISWA PADA PEMBELAJARAN Fiqih
DI MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**IRYANA LELITA IMANIA
NIM. 1817402146**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Iryana Lelita Imania
NIM : 1817402146
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pengaruh *Metode Probing-Prompting* terhadap Peningkatan Kemampuan *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 September 2022

Saya yang menyatakan,



Iryana Lelita Imania

NIM. 1817402146



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH METODE *PROBING-PROMPTING* TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN *SELF-ESTEEM* PADA
PEMBELAJARAN FIQH DI MTs MUHAMMADIYAH
01 PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Iryana Lelita Imania (NIM. 1817402146) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 05 Oktober 2022

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP. 196612221991031002

Penguji II/Sekretaris Sidang

M. A. Hermawan, M.Si.
NIP. 197712142011011003

Penguji Utama

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 197301252000032001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 196211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Iryana Lelita Imania
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Iryana Lelita Imania
NIM : 1817402146
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh *Metode Probing-Prompting* Terhadap Peningkatan Kemampuan *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 September 2022
Pembimbing,



Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 196612221991031002

**PENGARUH METODE *PROBING-PROMPTING*
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN *SELF-ESTEEM* SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**

Iryana Lelita Imania
NIM. 1817402146

Abstrak

Pentingnya *self esteem* bagi siswa agar mereka mampu meyakinkan dirinya berharga dan mampu seperti siswa lainnya. Maka dari itu, seorang guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar mampu menunjang siswa lebih meningkatkan kemampuan *self esteem* (harga dirinya). Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *probing prompting*. Metode pembelajaran *probing-prompting* membantu siswa dalam aktif berpikir, berdiskusi pendapat yang berbeda, dan memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *probingprompting* terhadap kemampuan *self-esteem siswa* di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperiment* dan desain penelitian *Nonequivalentcontrol group design pretes-postest*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang berjumlah 160 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu dipilih kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sampel T-Test*.

Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh metode *probing-prompting* terhadap kemampuan *self-esteem siswa* pada pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Hal tersebut ditunjukkan dengan Pada perolehan nilai rata-rata angket akhir pada kelas eksperimen yaitu sebesar 75,22. Sedangkan perolehan nilai rata-rata angket akhir pada kelas kontrol sebesar 64,19 , terdapat selisih peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 11,3. Adapun uji *Independent Sampel T-Test* menggunakan program SPSS versi 23 yaitu memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Yaitu $0,000 < 0,05$ yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan *self esteem siswa*.

Kata kunci : Metode *Probingprompting*, Peningkatan *Self Esteem*

**INFLUENCE OF *PROBING-PROMTING* METHOD
TO IMPROVING STUDENT'S *SELF-ESTEEM* ABILITY
ON FIKH LEARNING
AT MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**

Iryana Lelita Imania
NIM. 1817402146

Abstrack

The importance of *self-esteem* for students so that they are able to convince themselves as valuable and capable as other students. Therefore, a teacher must be able to develop more innovative learning methods in order to be able to support students further improve their self-esteem abilities. One of them is by using the *probing-prompting* learning method. The *probing-prompting* learning method helps students actively think, discuss different opinions, and provide opportunities to ask questions that are not clear.

This study aims to determine the effect of the *probing-prompting* method on the *self-esteem* ability of students at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental approach and research design Nonequivalent control group design *pretest-posttest*. The population in this study were all students of class VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, totaling 160 students with purposive sampling technique used, namely the technique of determining the sample with certain considerations, namely class VII A as the experimental class and class VII B as the control class. Collecting data using a questionnaire and test instruments. The data analysis technique used in this study is the Independent Sample T-Test.

The results of this study are that there is an effect of the *probing-prompting* method on the ability of students' *self-esteem* in learning fiqh at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. This is indicated by the acquisition of the average final questionnaire value in the experimental class which is 75.22. While the average value of the final questionnaire in the control class was 64.19, there was a significant difference in the increase of 11.3. As for the *Independent Sample T-Test* test using the SPSS version 23 program, which obtained a value of 0.000 <0.05 which implies that there is a significant effect of using the *probing-prompting* learning method on students' self-esteem abilities.

Keywords : *Probing-Prompting* Method, *Self-Esteem* Improvement

MOTTO

فان مع العسر يسرا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Asy-Syarah ayat 5)

“Gagal satu kali, bangkit 10 kali”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah mendukung saya dalam melancarkan pembuatan skripsi tersebut, dan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Murdianto dan Ibu Mursiati yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan dukungan serta pengorbanan untuk keberhasilan dan cita-cita saya.
2. Kakaku dan adiku, Frepri Afriyani dan Hening Arunia Devita yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Kepada patner terbaikku Mas Mahendra Bangkit Setiawan yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
4. Kepada teman-temanku, Khikmatul Khanifah, Desti Dwi Safitri, Salsabila Mudzakir dan kelas PAI D angkatan 2018 yang sudah memberikan dukungan dan meluangkan waktunya kebersamaian saya selama berkuliah di UIN Saizu Purwokerto.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/3b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

فدية	Ditulis	<i>Fidyah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sanding “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau mati dengan *harakat*, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

C. Vokal

1. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

2. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

3. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بيت المال	Ditulis	<i>baitul māl</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

4. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

C. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الفراض	Ditulis	<i>al-fara'id</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el) nya.

الطلاق	Ditulis	<i>aṭ- ṭalaq</i>
الصلح	Ditulis	<i>aṣ- ṣulḥ</i>

D. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau mengucapkannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ḏawī al-furūd</i>
ذوى الأرحام	Ditulis	<i>ḏawī al-arḥam</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan dan bimbingan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto.
4. Rahman Affandi., M.S.I Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Rohmad, M.Pd, selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu proses penelitian
7. Siswogo S.Si, selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian.
8. Immawan Muh. Ghufron, S.Pd., selaku guru fiqih MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
9. Orang tua saya tercinta Bapak Murdianti dan Ibu Mursiati yang selalu memberikan kekuatan doa, nasehat, pengorbanan dan kasih sayang.

10. Kakaku dan adiiuku tersayang Frepi Afriyani dan Hening Arunia Devita yang selalu mendukung dan menyemangati.
11. Siswa-siswi kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang telah bekerjasama dalam proses penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Saizu Purwokerto khususnya teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang telah membantu, mendukung dan mendoakan.

Semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis sangat bangga dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Hanya terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga amal ibadah dari bapak, ibu dan seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini dibalas dan diridhai Allah SWT. Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya. *Aamiin aamiin ya Rabbal'alamin.*

Purwokerto, September 2022

Penulis,



Iryana Lelita Imania

NIM. 1817402146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Metode Pembelajaran <i>Probing-Prompting</i>	10
2. Pengertian <i>Self-Esteem</i>	14
3. Aspek-Aspek <i>Self- Esteem</i>	19
B. Kajian Pustaka	20
C. Hubungan antara Pendekatan <i>Probing-Prompting</i> dengan Peningkatan Kemampuan <i>Self-Esteem</i>	23
D. Rumusan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
E. Metode Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	34

H. Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.....	41
2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.....	42
3. Profil MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga	42
4. Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga	43
5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga	43
B. Penyajian Data	44
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
D. Uji Prasyarat Analisis.....	55
E. Uji Hipotesis Penelitian	58
F. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rancangan <i>Nonequivalent Control Group Design pretest-posttest</i>	25
Tabel 2 Data Jumlah Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.....	27
Tabel 3 Indikator soal pilihan ganda	29
Tabel 4 Indikator <i>Self-Esteem</i>	31
Tabel 5 Alternatif Jawaban Pada Skala <i>Likert</i>	32
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Angket <i>Self-Esteem</i>	34
Tabel 8 Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 9 Hasil Uji Realibilitas Angket Self Esteem.....	37
Tabel 10 Hasil Uji Realibilitas Soal Tes Fiqih	38
Tabel 11 Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.....	42
Tabel 12 Keadaan Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga....	42
Tabel 13 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	44
Tabel 14 Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol.....	45
Tabel 15 Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	46
Tabel 16 Deskripsi data <i>postest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	47
Tabel 17 Batasan kategori frekuensi <i>self-esteem</i>	48
Tabel 18 Deskripsi data angket awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	49
Tabel 19 Deskripsi Data Nilai Angket Awal.....	50
Tabel 20 Perolehan Data Nilai Angket Akhir.....	51
Tabel 22 Rekapitulasi Data Uji Normalitas Soal Fiqih.....	53
Tabel 23 Rekapitulasi Data Uji Normalitas Angket <i>Self Esteem</i>	53
Tabel 24 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Fiqih.....	54
Tabel 25 Hasil Uji Homogenitas Data Angket <i>Self Esteem</i>	55
Tabel 26 Hasil <i>Uji Independent Sampel T-Test</i> Soal Fiqih.....	55
Tabel 27 Hasil <i>Uji Independent Sampel T-Test</i> Angket <i>Self Esteem</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 Instrumen Angket Self Esteem Sebelum Validasi
- Lampiran 4 Hasil Output Uji Validitas Instrumen Angket *Self Esteem*
- Lampiran 5 Instrumen Angket *Self Esteem* Setelah Validasi
- Lampiran 6 Instrumen Soal Tes fiqih
- Lampiran 7 Output Hasil Uji Validitas Soal Fiqih
- Lampiran 8 Output hasil Uji Realibilitas Soal Fiqih
- Lampiran 9 Output Hasil Uji Realibilitas Angket *Self Esteem*
- Lampiran 10 Output hasil uji Normalitas Angket *Self Esteem* dan Soal Fiqih
- Lampiran 11 Output Hasil Uji Homogenitas Angket *Self Esteem* dan Soal Fiqih
- Lampiran 12 Output Hasil T-Test Angket *Self Esteem*
- Lampiran 13 Output Hasil T-Test Hasil Belajar Fiqih
- Lampiran 14 Output Hasil Respon Siswa Instrumen Angket *Self Esteem*
- Lampiran 15 Hasil Respon Siswa Instrumen Soal Fiqih
- Lampiran 16 Dokumentasi
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam hidupnya. Karena itu daya aktif dan partisipatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Dalam hal ini berarti guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pencipta generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas baik secara intelektual serta akhlaq nya. Seperti yang kita ketahui bahwa guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Jadi, guru dituntut untuk bisa terampil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan tetap kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar peserta didik tidak merasa bosan, mengantuk, dan malas dalam menerima materi pembelajaran. Terampil merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti keterampilan dalam membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, terampil berbicara, terampil dengan media pembelajaran,

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

terampilan dalam mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran. Selain terampil, komponen pendidikan yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah metode, model, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang berkaitan, karena jika metode, model dan strategi yang digunakan tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi kacau dan malah sulit untuk di pahami. Dalam setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan sesudah pengajaran.² Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode mengajar yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Maka penting bagi seorang guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar mampu menunjang para siswa lebih meningkatkan kemampuan *self-esteem* (harga dirinya) supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *probing-prompting*. Metode pembelajaran *probing-prompting* membantu siswa dalam aktif berpikir, berdiskusi pendapat yang berbeda, dan memberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Proses pembelajaran menggunakan model *probing-prompting* peran guru hanya memberi pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun dan menggali pengetahuan siswa mengingat konsep lama yang akan dihubungkan pada konsep baru. Proses pembelajaran tanya jawab seperti ini, membutuhkan

² Suwarna, *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 55

keyakinan diri pada siswa untuk menjawab setiap pertanyaan.³ Dengan metode pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang. Maka dari itu, guru hendaknya mengajukan pertanyaan disertai dengan suara menyejukan dan nada yang lembut. Ada canda, senyum dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria.

Manusia memiliki kecenderungan untuk berproses menjadi manusia yang lebih baik. Dorongan untuk menuju arah lebih baik tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang muncul dalam diri individu. Perkembangan motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan terdiri dari kebutuhan dasar. Salah satu bagian dari kebutuhan defisiensi (kebutuhan perkembangan) adalah *self-esteem* harga diri. *Self-esteem* berkaitan dengan keadaan diri manusia membentuk dirinya. Menurut Frey & Curlock, *self esteem* merupakan evaluasi pribadi terhadap diri dan perasaan berharga yang terkait dengan konsep diri, perasaan berharga yang dimiliki individu muncul dari dukungan lingkungan sehari-harinya.⁴ Lingkungan para siswa terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Maka dari itu peran guru dan lingkungan sekolah menjadi pendukung utama dalam proses pemenuhan harga diri atau *self-esteem* pada siswa.

Self-esteem terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan, jika hubungan memberikan sesuatu yang menyenangkan maka *self-esteem* menjadi positif, tapi jika lingkungan memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan maka *self-esteem* akan menjadi negatif. *Self-esteem*

³ Viola Vesa dan Kriswandi, "Pengaruh Model pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Self-Efficacy", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 196.

⁴ Refnadi, "Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.4, No. 1, 2018, hlm. 50.

yang rendah telah terbukti berhubungan dengan banyak fenomena negatif, termasuk meningkatnya kehamilan remaja, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, depresi, kecemasan sosial, dan bunuh diri. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, ras, tingkat ekonomi, orientasi seksual, status imigran, dan lebih tampaknya dipengaruhi tingkat *self-esteem*. Selain itu Dengan rendahnya *self-esteem* tentu hal ini akan menghambat siswa untuk berprestasi. Semakin tinggi *self-esteem* seseorang maka dapat membantu siswa tersebut untuk berprestasi dalam belajar, begitupun sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* seseorang maka akan menghambat siswa untuk berprestasi.⁵

Maka dari itu pentingnya *self-esteem* bagi siswa agar mereka mampu meyakinkan dirinya berharga dan mampu seperti yang lainnya. Dan bisa mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa merasa terbebani atau cenderung pesimis, karena mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap dirinya.

Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci. Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan sesama, manusia dengan Allah, dan manusia dengan lingkungannya.⁶ Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah meliputi:

1. Fikih ibadah (hubungan manusia dengan Tuhan-Nya), yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan

⁵ Alabanyo Brebahama, "Pengembangan Self-Esteem Siswa SMKN 31 Jakarta Sebagai Upaya Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 4, 2018, hlm. 15

⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 25

rukun islam yang benar dan baik. Seperti: shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.

2. Fiqih muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia), yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pada mata pelajaran fiqih sangat perlu dilaksanakan pembelajaran mengenai materi ibadah shalat. Banyak di dalam Al-Qur'an dan Hadits mengenai pentingnya shalat, salah satunya mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Seperti yang terdapat dalam firman Allah pada QS. Al Ankabut : 45:⁷

اِنَّ مَا اَوْجِيْ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ لِئِنْ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ
مَا تَصْنَعُوْنَ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Shalat juga merupakan penentu amalan yang lain, jika shalatnya baik maka amalan yang lain ikut baik, jika shalatnya tidak baik maka amalan yang lain ikut tidak baik. Makanya amalan ibadah yang diajarkan pertama kepada anak adalah shalat, karena shalat merupakan tiang agama. Maka dari itu, penulis ingin memfokuskan penelitian terhadap mata pelajaran fiqih pada materi shalat fardhu. Maka dari itu, guru harus bisa mengajarkan dengan sungguh-sungguh terhadap materi shalat, agar peserta didik tidak hanya terbiasa melakukan shalat saja tetapi peserta didik merasa shalat adalah kebutuhan hidupnya.

Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, pada saat proses pembelajaran Fiqih siswa dan siswi terlihat kurang aktif sehingga siswa masih banyak yang belum maksimal dalam mengoptimalkan penghargaan terhadap dirinya (*self esteem*). Hal ini disebabkan kurangnya respon siswa

⁷ QS. Al-Ankabut (29): 45.

terhadap materi yang diajarkan pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini bisa dilihat dari minat dan perhatian siswa ketika guru menerangkan pelajaran, serta komunikasi antara guru dan siswa pun tidak efektif, melainkan hanya sebagian saja yang mampu memberikan tanggapan dan argumentasi ketika guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, hal ini yang menyebabkan tidak kondusifnya suasana kelas yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran dan untuk lebih mengaktifkan interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya, maka perlu dilakukan eksperimen penerapan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peran siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Metode *Probing-Prompting* terhadap Kemampuan *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Fiqh di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Probing-Prompting* terhadap Kemampuan *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Fiqh di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga” ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah dengan rincian sebagai berikut:

1. *Self-Esteem*

Self-esteem adalah evaluasi yang dibuat dan kebiasaan memandang dirinya, terutama mengenai sikap menerima dan menolak, dan merupakan indikasi dari besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Menurut Stuart dan Sundee, *self-esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya.⁸ Di dalam psikologi, *self-esteem* diartikan

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 263.

sering diterjemahkan sebagai harga diri dan didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif.⁹ Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan seseorang untuk merasakan bahwa dirinya patut dihargai dan dihormati sebagai manusia yang baik. *Self-esteem* erat kaitannya dengan mekanisme pembentukan self esteem, dan tiap individu memiliki self esteem yang berbeda-beda ada yang rendah ada juga yang tinggi. Dikemukakan oleh Coopersmith bahwa pembentukan *self-esteem* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :¹⁰

- a. Keberhasilan seseorang, keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan self esteem ialah keberhasilan yang memiliki hubungan dengan kekuatan dan kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.
- b. Keberartian Individu, ini menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan mampu menurut standar dan juga penilaian pribadinya. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.
- c. Performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan, apabila individu mengalami kegagalan, maka self esteemnya akan menjadi rendah. Sebaliknya, jika performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan self esteem yang tinggi pula.
- d. Kekuatan Individu, hal ini merupakan kekuatan terhadap aturan-aturan dan norma, dan juga ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat.

⁹ Nilam Widyarini, *Kunci Pengembangan Diri*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 6.

¹⁰ Ghufroon, M.N & Risnawita, S.R. *Teori-teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-ruz Media Group, 2011), hlm.42.

2. Metode Pembelajaran *Probing-Prompting*

Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.¹¹ Berdasarkan pendapat Shoimin dalam Prihatin Sulistyowati menyatakan bahwa *Probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru.¹²

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Probing-prompting* yaitu model pembelajaran yang menuntun siswa untuk selalu aktif. Keaktifan siswa tersebut dapat mendorong kemampuan kepercayaan diri siswa, sehingga para siswa menjadi berani untuk menunjukkan dirinya berharga dan sama seperti siswa-siswa lainnya.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa (etimologi) adalah paham. Secara istilah, Fiqih adalah disiplin ilmu yang mempelajari dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi. Sunah Nabi yang dijadikan referensi adalah sumber tertulis yang biasanya terdapat dalam kitab-kitab hadits. Selain itu, fiqih sebagai ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum Islam praktis. Oleh karena itu, fiqih akan menjawab setiap pertanyaan mengenai dasar dan landasan yang menyangkut ibadah sehari-hari. Seperti makanan yang halal dan

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 26.

¹²Prihatin Sulistyowati, dkk, "Perbedaan Hasil Belajar dalam Pembelajaran yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Teknik Pembelajaran Probing Prompting", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1A, 2018, hlm. 36.

haram, thaharah, shalat, zakat, warisan, puasa, jual beli, pernikahan, dan sebagainya.¹³

Dengan adanya mata pelajaran fiqih, peserta didik akan belajar untuk memahami hukum-hukum dan aturan-aturan dalam menjalankan perintah Allah swt. Selain itu, mata pelajaran fiqih penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh positif yang signifikan penerapan penggunaan metode pembelajaran *probing-promting* terhadap kemampuan *self-esteem* siswa pada pembelajaran fiqih materi shalat fardhu lima waktu di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan penggunaan metode pembelajaran *probing-promting* terhadap kemampuan *self-esteem* siswa dan siswi pada Pembelajaran fiqih materi shalat fardhu lima waktu di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di dalam dunia pendidikan karena dengan adanya inovasi-inovasi metode

¹³ Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta.1990)

pembelajaran yang baru dan menarik membuat para siswa mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga bisa mampu mengasah kemampuan *self esteem* atau harga diri para siswa agar lebih menunjukkan bahwa dirinya berharga dan bisa mempunyai kemampuan seperti yang lainnya.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadikan tolak ukur seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam mata pelajaran umum maupun agama.

2) Bagi Pengembang Kurikulum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan inovasi bagi pengembang kurikulum untuk menciptakan sebuah metode pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa mengasah kemampuan penghargaan diri siswa, sehingga prestasi siswa di sekolah siswa dapat meningkat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu kerangka atau susunan penelitian dari penulisan skripsi guna untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi susunan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini, berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan teori. Pada bab ini, berisi deskripsi teori-teori yang relevan dengan penelitian penulis yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini, berisikan beberapa sub bab yaitu Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini, berisi pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab penutup, terbagi menjadi dua sub bab yaitu berisi Kesimpulan terkait dari hasil pembahasan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Probing-Prompting*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Probing-Prompting*

Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode *probing-prompting* dapat memotivasi peserta didik untuk memahami masalah dengan lebih mendalam sehingga peserta didik mampu mencapai jawaban yang diinginkan. Rahmadi menyatakan bahwa penerapan model *probing-prompting* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.¹⁴

Menurut Suherman menjelaskan bahwa, *probing-prompting* merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong terjadinya proses berfikir, sehingga mampu mengaktifkan siswa dan memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Dengan pengetahuan baru yang di dapat selama proses pembelajaran, siswa mampu mengorganisasikan ide-ide mereka dalam diskusi pemecahan masalah. Kegiatan tersebut membuat siswa memikirkan kembali konsep yang dipelajari dan mendalami pengetahuan yang diperoleh, sehingga keterampilan berfikir kritisnya pun dapat terasah.

Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir

¹⁴ Ana Theriana, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Nurul Amal", *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 13 No. 1, 2020, hlm . 16.

yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, para siswa dan siswi yang diajar akan mengkonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses belajar mengajar, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, tetapi bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang, seorang guru hendaknya mengajukan sebuah pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukan, lemah lembut, ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana di kelas menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jika seorang murid menjawab akan tetapi jawabannya ia salah, maka seorang guru tetap harus menghargai dari jawaban muridnya dan seorang guru memberi jawaban yang benar kepada muridnya.¹⁵

Dari penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *probing-prompting* yaitu salah satu strategi tanya jawab antara seorang guru dengan seorang murid supaya murid-murid aktif saat belajar, untuk menggali kemampuan berfikir para murid.

¹⁵ Ana Theriana, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Nurul Amal", *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, Vol. 13 No. 1, 2020, hlm . 20.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Probing-Prompting*

Cahyani, mengemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran *probing-prompting* dilakukan melalui 8 tahap yakni:¹⁶

- 1) Menghadapkan siswa pada situasi baru. Misalnya dengan menunjukkan gambar, alat pembelajaran obyek, gejala yang dapat memunculkan teka-teki.
- 2) Memberi waktu tunggu beberapa saat (3 – 5) detik atau sesuai keperluan agar siswa melakukan pengamatan.
- 3) Mengajukan pertanyaan indikator atau kompetensi yang ingin dicapai siswa
- 4) Memberi waktu beberapa saat (2 – 4 detik) untuk memberikan kesempatan siswa mencari jawabannya.
- 5) Meminta seorang siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.
- 6) Jika jawaban yang diberikan siswa benar atau relevan dilanjutkan dengan siswa lain, untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung serta memberi pujian atas jawaban yang benar. Jika jawaban keliru atau tidak relevan, diajukan pertanyaan susulan yang berhubungan dengan respon pertama, dimulai dari pertanyaan yang bersifat observasionalkemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berfikir lebih tinggi menuju pertanyaan indikator pencapaian kompetensi dasar sampai dapat menjawab pertanyaan yang diajukan tadi.
- 7) Pertanyaan yang diajukan pada tahap ini sebaiknya diajukan/diinteraksikan juga pada siswa lain agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Anggun Usmiati, Dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Efficacy Siswa SMK Sentosa Buay Madang”, 2018, hlm. 509.

- 8) Mengajukan pertanyaan akhir pada siswa lain untuk lebih menegaskan bahwa kompetensi dasar yang dituju sudah dicapai.
- 9) Menyusun kembali kata – kata pertanyaan (rephrasing)
- 10) Menggunakan pertanyaan yang sederhana dan relevan dengan pertanyaan awal.
- 11) Memberi informasi tambahan agar siswa dapat menjawab. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

- 1) Mendorong siswa aktif dalam berfikir.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali tentang materi terkait.
- 3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat di kompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, mengantuk, sehingga siswa dapat kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 5) Sebagai cara untuk mengulas kembali (review) materi pelajaran yang telah lampau.
- 6) Meningkatkan mental keberanian dan keterampilan peserta didik didalam menjawab dan memberikan sebuah pendapat.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

- 1) Peserta didik merasa tidak/kurang berani, apalagi ketika guru tidak bisa mendorong siswa untuk percaya diri.
- 2) Sulitnya membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir peserta didik yang mudah dipahaminya
- 3) Waktu menjadi sering terbuang jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan sampai lebih dari dua orang.

- 4) Dengan jumlah peserta didik yang tergolong banyak, waktu terkadang belum cukup untuk guru jika kembali memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang lain.
- 5) Dapat menghambat pola berpikir peserta didik apabila peserta didik kurang bisa membawakan, contohnya ketika guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak maka dinilai salah.

2. Pengertian *Self-Esteem*

Rosenberg berpandangan mengenai *self-esteem* atau rasa penghargaan diri nya keseluruhan penilaian positif dan negatif seseorang dalam menghargai diri sendiri baik menghargai kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya. Rosenberg berpandangan kembali bahwa rasa penghargaan diri merupakan suatu orientasi positif atau negatif seseorang terhadap dirinya sendiri atau dapat pula dikatakan evaluasi yang menyeluruh tentang bagaimana seseorang menilai dirinya.¹⁷ Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang dibuat dengan kebiasaan memandang dirinya, terutama mengenai sikap menerima dan menolak, dan merupakan indikasi dari besarnya kepercayaan terhadap kemampuan, keberatian, kesuksesan, dan keberhargaan.

Menurut Fitts, aspek penghargaan diri (*self-esteem*) berdasarkan label-label dan simbol-simbol yang ada dan diberikan pada dirinya, seorang individu akan membentuk penghargaan sendiri terhadap dirinya. Semakin baik label atau simbol yang ada pada dirinya, maka akan semakin baik pula penghargaan yang diberikannya pada dirinya sendiri. Demikian pula bila individu memiliki label-label atau simbol-simbol yang kurang baik pada dirinya, maka penilaian tersebut akan

¹⁷ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 221.

diinternalisasikannya dan membentuk penghargaan diri yang kurang baik pada dirinya.¹⁸

Di dalam psikologi, *self-esteem* diartikan sering diterjemahkan sebagai harga diri dan didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif.¹⁹ Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan seseorang untuk merasakan bahwa dirinya patut dihargai dan dihormati sebagai manusia yang baik. Terdapat dua bentuk kebutuhan rasa penghargaan diri yang harus dimiliki oleh seseorang individu, yaitu:

- 1) Kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.
- 2) Kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari dirinya sendiri.

Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri, ketidakberanian, lemah, rendah diri hingga menimbulkan rasa putus asa. Putus asa adalah suatu kondisi yang erat hubungannya dengan rasa penghargaan diri dan harga diri yang tinggi serta berfungsi sebagai penyangga untuk memberikan perlindungan terhadap timbulnya keputusan. Kondisi tersebut menunjukkan rasa penghargaan diri yang rendah akan berelasi dengan ekspektasi atau harapan yang dapat berdampak negatif pada masing-masing individu.²⁰

Coopersmith mendefinisikan *self-esteem* sebagai *judgment* (penilaian) individu tentang *worthiness* (kebaikan/kelayakan/kepentasan), *successfulness* (kesuksesan/keberhasilan), *significance* (keberatan/ kemanfaatan) dan *capability* (kemampuan) dirinya yang diekspresikan dalam bentuk sikap yang dimiliki individu terhadap

¹⁸ Iskandar Zulkarnain, dkk, *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi* (Medan: Puspantara, 2020), hlm. 26.

¹⁹ Nilam Widyarini, *Kunci Pengembangan Diri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 6.

²⁰ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 221.

dirinya sendiri.²¹ *Self-esteem* siswa ditentukan oleh seberapa besar siswa merasa bahwa dirinya berharga, seberapa besar siswa menyukai dirinya sendiri dan semakin positif *self-esteem* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi yang akan diraih. Menurut Burn, terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang, yaitu:²²

1) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu bentuk emosi, perasaan, tindakan, dan kejadian yang pernah dialami individu yang dirasakan bermakna dan meninggalkan kesan dalam hidup individu.

2) Pola Asuh

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya.

3) Lingkungan

Lingkungan memberikan dampak besar kepada remaja melalui hubungan yang baik antara remaja dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga dirinya.

4) Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan suatu yang mendasari perbuatan seseorang untuk memenuhi dorongan sosial yang memerlukan dukungan finansial yang berpengaruh pada kebutuhan sehari-hari.

²¹ Eliza Verdianingsih, Self esteem dalam Pembelajaran Matematika, dalam *Jurnal Eduscope*, Januari 2017, Vol. 03 No. 02, hlm. 14.

²² Muchlisin Riadi, "Pengertian, Aspek, Komponen dan Faktor yang mempengaruhi Harga Diri", kajianpustaka.com, 17 Agustus 2022 diakses Pukul 15.00.

a. Jenis-jenis *Self-Esteem*

Self-esteem bervariasi dari positif ke sangat negatif. Baik terlalu positif maupun negatif tidak baik untuk kesehatan. Beberapa jenis *self esteem* menurut kepositifannya, yaitu :²³

1) Harga Diri Terlalu Tinggi

Seseorang yang memiliki pandangan yang terlalu positif dan tidak realistis mengenai diri sendiri merasa yang paling hebat. Mereka menjadi sombong dan arogan. Mereka menjadi memanjakan diri sendiri dan percaya mereka berhak atas kesenangan dan apapun yang mereka inginkan. Mereka menganggap diri sendiri lebih tinggi daripada orang lain. Kritik mengenai peningkatan harga diri membuat seseorang memiliki gambaran diri yang narsistik yang dikarakteristik dengan arogansi, kebanggaan, dan omong kosong. Dalam beberapa kasus seseorang yang mengalami fase manik dalam gangguan bipolar punya *self esteem* yang salah dan sangat tinggi.

2) Harga Diri Negatif

Seseorang yang memiliki *self esteem* negatif percaya bahwa mereka tidak berharga. Mereka tidak menghargai opini sendiri dan merasa malu terhadap diri sendiri.

3) Harga Diri yang Sehat

Harga diri yang sehat berada diantara kedua ekstrem tersebut. Artinya punya pandangan yang seimbang dan akurat. Misalnya, seseorang punya opini yang baik mengenai diri sendiri namun juga mengakui adanya kekurangan. Dengan harga diri yang sehat kita percaya dan berfikir positif mengenai kekuatan, kemampuan, pencapaian, dan penampilan fisik. Kita menghargai diri sendiri walaupun ada kesalahan dan

²³ Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.

tidak memandang rendah kelebihan. Kita menghargai individu namun tidak berpikir bahwa kita lebih baik ataupun lebih buruk dari orang lain.

Ada juga ahli yang menggolongkan karakteristik *self-esteem* atau harga diri menjadi tiga jenis, seperti yang disampaikan oleh Coopersmith, yaitu harga diri tinggi, sedang dan harga diri rendah. Ketiga harga diri tersebut dapat dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:²⁴

1) *Self-Esteem* Tinggi

Harga diri yang tinggi adalah individu yang memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang positif. Dalam hal ini menjadi pribadi yang lebih tenang dan bertindak efektif. Selain itu juga memiliki tingkat kecemasan yang rendah, sehingga dapat mengatasi kecemasan lebih baik. Individu merasa puas dengan karakter dan kemampuan dirinya, sehingga dari penerimaan dan penghargaan diri yang positif akan memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus dan lingkungan sosial. Individu tersebut percaya pada persepsi diri sendiri dan tidak terpaku pada kekurangan-kekurangan secara personal. Hal ini pula yang membuat individu yang memiliki harga diri tinggi tidak sensitif terhadap kritikan dari lingkungannya, tetapi menerima dan mengharapkan masukan verbal atau nonverbal dari orang lain untuk menilai dirinya.

2) *Self-Esteem* Sedang

Individu dengan harga diri sedang tampaknya mirip dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam hal penerimaan diri, seperti relatif diterima dengan baik dan dibesarkan dalam kondisi yang cukup rasa hormat. Mereka

²⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Prenamedia Group. 2018), hlm. 265

merupakan individu yang cenderung merasa optimis, ekspresif, dan mampu menerima kritik. Tetapi dalam lingkungan sosialnya, individu ini memungkinkan untuk menjadi tergantung pada orang lain, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi dirinya. Rasa tidak aman ini membuat individu menjadi jauh tidak aktif dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam mencari pengalaman-pengalaman sosial yang akan meningkatkan *self evaluation*.

3. Aspek-Aspek *Self-Esteem*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *self esteem* berkembang pada awal-awal masa kehidupan dan terus berkembang selama individu berinteraksi dengan individu lainnya.

Menurut Coopersmith ada empat aspek penting yang berperan dalam pembentukan harga diri individu, yaitu :²⁵

- a. *Significance*, yaitu keberartian individu dalam lingkungannya. Keberartian ini nampak dari ada penerimaan, penghargaan, perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat dan masyarakat terhadap individu. Lingkungan yang menerima individu apa adanya, mendukung dan menghargai keunikan yang dimiliki oleh individu akan memberi kesempatan bagi subjek untuk bereksplorasi lebih jauh untuk mengenal dirinya, mengembangkan kemampuannya dan pada akhirnya membantu individu mengembangkan *self esteem* yang positif. Sebaliknya lingkungan yang menolak dan tidak menghargai individu membuat individu merasa tidak berarti dan berusaha mencari pemenuhan kebutuhan akan *self esteem* di tempat lain.
- b. *Power*, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain serta mengontrol diri sendiri. Apabila individu dapat

²⁵ Coopersmith, *The Antecedents Of Self-Esteem*, (San Francisco: W. H. Freeman and Company), hlm. 25.

mempengaruhi, mengendalikan orang lain dan dirinya sendiri dengan baik maka hal tersebut memacu terbentuknya self-esteem yang tinggi. Selain itu individu dapat mempengaruhi, mengendalikan orang lain dan dirinya sendiri dengan baik maka hal tersebut memacu terbentuknya self-esteem yang tinggi. Selain itu individu juga tidak akan mudah terpengaruh oleh pandangan dan penilaian orang lain yang negative terhadap dirinya.

- c. *Competence*, yaitu kemampuan yang diartikan sebagai performance atau penampilan yang sesuai untuk mendapatkan prestasi yang baik dan mencapai hal-hal yang diharapkannya. Pengalaman masa lalu individu yang berkaitan dengan kesuksesan akan membuatnya lebih yakin dan mampu menghadapi masalah sehingga pada akhirnya akan membantu individu mengembangkan *self esteem* yang positif. Sedangkan masa lalu yang penuh kegagalan akan membuat individu merasa tidak berdaya dan tidak menerima dirinya sehingga membentuk self-esteem yang negative.
- d. *Virtue*, yaitu ketaatan, pada nilai-nilai moral, etika, aturan-aturan, dan ketentuan-ketentuan yang ada pada masyarakat tempat individu berkembang sehingga menjadi teladan. Individu yang taat pada peraturan dan ketentuan yang ada dalam masyarakat akan memiliki perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri. Hal ini dikarenakan individu telah menunjukkan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat sehingga orang lain akan menghargai dan menghormati individu sebagai orang yang memiliki kelakuan baik dan dapat menjadi teladan. Perasaan berharga dan bangga pada diri ini akan menimbulkan *self esteem* yang positif.

B. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian ini, maka saya memaparkan penelitian yang sudah pernah dilaksanakan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saya yang sudah pernah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Moni Upita yang berjudul “Penerapan Teknik *Probing-Prompting* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa kelas X di MAN I Masjid Raya.²⁶ Hasil dari penelitian ini adalah telah terjadi peningkatan kemampuan pemahaman Konsep matematis siswa dapat dilihat dari hasil pretest yang diberikan sebelum dilakukan pembelajaran dan posttest yang diberikan pada akhir pertemuan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji-t kedua kelas yaitu hasil uji-t posttest kelas eksperimen adalah = 12 dan hasil uji-t posttest kelas kontrol adalah = 10,07 dan berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa hasil uji-t 94 kelas eksperimen lebih baik dari hasil uji-t kelas kontrol. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu sama-sama menggunakan instrument penelitian menggunakan instrument penelitian mengenai model pembelajaran *probingprompting*. Perbedaannya terletak pada tujuan akhir penggunaan model pembelajaran tersebut. Jika penelitian di atas untuk mengetahui peningkatan konsep matematis siswa, penelitian penulis bertujuan ingin mengetahui peningkatan kemampuan *Self-Esteem* siswa dan siswi.

Penelitian yang relevan kedua, Skripsi karya Hera Siti Setyowati yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *ProbingPrompting* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi”.²⁷ Hasil dari penelitian ini menyatakan

²⁶ Moni Upita, “*Penerapan Teknik Probing Prompting untuk Meningkatkan Konsep Matematika Siswa*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Banda Aceh: UIN Ar-Rainy Darussalam Banda Aceh, skripsi, 2018)

²⁷ Hera Siti Setyowati, “*Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Mazbiyah*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Jambi: UIN Jambi, skripsi, 2021)

bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran siswa dan siswi dengan menggunakan model pembelajaran *probingprompting* yaitu pada keterbatasan waktu belajar, tingkat intelegensi siswa yang berbeda-beda, alat telekomunikasi, sanksi yang lemah, dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Mazniyah kota Jambi. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti penulis sama-sama menggunakan instrument penelitian mengenai model pembelajaran *probingprompting*. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan tujuan akhir penggunaan model *ProbingPrompting*. Jika penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian yang akan penulis teliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan tujuan akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa dan siswi, penelitian yang akan penulis teliti bertujuan ingin mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan *self esteem* siswa dan siswi.

Ketiga, Skripsi karya Arief Sulistiyono dengan judul” Penggunaan Model Pembelajaran *ProbingPrompting* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA N 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011”.²⁸ Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah yang menggunakan model pembelajaran *ProbingPrompting*. Dengan model pembelajaran *ProbingPrompting* pada siklus 1 kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara mendapat nilai rata-rata 64,95 dengan ketuntasan belajar 47,5% atau 19 siswa tuntas. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti penulis sama-sama menggunakan instrument penelitian mengenai model pembelajaran *probingprompting*. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, penelitian Arief Sulistiyono siswa

²⁸ Arief sulistiyono, “*Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA N 1 Bangsri*”, Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial (Jepara: Universitas Negeri Semarang, Skripsi, 2011)

Kelas X di SMA N 1 Bangsri Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terfokus pada siswa MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga kelas VII. Arief Sulistiyono mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang peningkatan kemampuan *self esteem* siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurzaman dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pembentukan *Self-Esteem* dalam Jurnal Olahraga.²⁹ Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode eksperimen dan analisisnya menggunakan *paired sampel t-test* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri dan konvensional terhadap pembentukan *self-esteem*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 25 Bandung, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling, Sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 siswa. Lalu dibagi masing-masing menjadi dua kelompok, yaitu yang diajar melalui model pembelajaran konvensional sebanyak 20 siswa dan inkuiri 20 siswa. Hasil dari penelitian tersebut yaitu : setelah dilakukan pengujian menggunakan uji paired sampel t-test didapatkan hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000. artinya bahwa pembentukan self esteem dalam pembinaan pencak silat siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional tidak lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap pembentukan self-esteem dalam pembinaan pencak silat. Hal ini, berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pembentukan self-esteem dalam pembinaan pencak silat pada kelompok siswa yang diajar melalui model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, rata-rata peningkatan sebesar 33,55. Pada kelompok kontrol rata-rata jua mengalami peningkatan, hanya saja tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen sebesar

²⁹Muhammad Nurzaman, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pembentukan Self-Esteem*, (Juara: Jurnal Olahraga Vol.3, No.1, Mei 2017, hlm. 187-193)

28,85. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pembentukan self-esteem siswa dibandingkan yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Persamaan dengan peneliti yang penulis lakukan adalah sama meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap pembentukan self-esteem siswa. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terhadap penelitian penulis yaitu peneliti tersebut menggunakan model pembelajaran inkuiri sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran probingprompting.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Benny Widya Priadana dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Memecahkan Masalah terhadap Self Esteem Siswa Kelas VII dalam Proceeding Seminar Nasional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puri Mojokerto Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan *2 x 3 factorial designs*. Pengambilan sampel menggunakan *teknik cluster random sampling* untuk mendapatkan 4 kelas dari 8 kelas, sedangkan random assignment digunakan untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dari 4 kelas tersebut. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16. 0 for windows yaitu: Uji Normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*. Uji Homogenitas menggunakan *Lavene's test*; untuk menguji hipotesis menggunakan *ANOVA* dan dilanjutkan uji *Least Significant Difference (LDS)*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: diketahui bahwa nilai signifikan *pretest* $0,000 < 0,05$, maka artinya terjadi peningkatan yang signifikan nilai *pretest* terhadap *posttest*. Pada variabel model pembelajaran diketahui mempunyai nilai signifikan $0,026 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan model PBL dan model DI terhadap *self-esteem*. Pada variabel kemampuan memecahkan masalah diketahui mempunyai nilai signifikan $0,026 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah tinggi, sedang dan rendah terhadap

self-esteem. Sedangkan pada variabel interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah diketahui mempunyai nilai signifikan $0,326 > 0,05$, artinya tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model PBL dan DI dengan kemampuan memecahkan masalah terhadap self esteem siswa. Karena variabel kemampuan memecahkan masalah berpengaruh secara signifikan, maka dilakukan uji lanjut untuk mengetahui kelompok yang berbeda secara signifikan. Hasil uji lanjut *Least Significant Difference (LSD)* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memecahkan masalah tinggi dan sedang dengan kemampuan memecahkan masalah rendah. Sedangkan antara kemampuan memecahkan masalah tinggi dan kemampuan memecahkan masalah sedang tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model *problem-based learning* dan *direct instructional* terhadap *self-esteem* siswa. Kemampuan memecahkan masalah juga berpengaruh terhadap *self-esteem* siswa, di mana uji LDS menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan memecahkan masalah tinggi dan sedang dengan kemampuan memecahkan masalah rendah. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah terhadap *self-esteem*. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *self-esteem*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti penulis hanya memfokuskan kepada pembentukan *self-esteem* sedangkan penelitian tersebut juga meneliti tentang kemampuan memecahkan masalah.³⁰

³⁰Benny Widya Priadana, *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Memecahkan Masalah terhadap Self-Esteem Siswa Kelas VII*, (Proceeding Seminar Vol.5, No.2, , hlm. 25-27, p-ISSN: 2580-4596; e-ISSN: 2580-460X)

C. Hubungan antara Pendekatan *Probing Prompting* dengan Peningkatan Kemampuan *Self Esteem*

Seorang siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi terkadang banyak juga siswa yang terlahir dari keluarga kurang harmonis, tidak mempunyai teman dll. Hal tersebut mengakibatkan rasa penghargaan terhadap dirinya kurang, sehingga belum memaksimalkan apa yang bisa dikembangkan didalam dirinya. Salah satu solusi yaitu melalui sekolah, pada saat bersekolah siswa mampu dibimbing dan dibina oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran *probingprompting* diharapkan mampu mengembangkan rasa penghargaan diri siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang terkadang membuat para siswa bosan. Karena dalam metode *probingprompting* guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan mengenai suatu permasalahan atau soal pada materi pelajaran tertentu. Hal tersebut berlaku bagi semua siswa karena semua siswa berkesempatan untuk bertanya melalui penunjukan secara acak, tidak hanya berfokus kepada siswa yang mungkin terbiasa bertanya akan tetapi semua siswa bisa berkesempatan untuk bertanya. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan rasa penghargaan terhadap diri seorang siswa, bahwa mereka itu semua sama mereka bisa berkembang untuk mewujudkan cita-cita mereka.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh penerapan penggunaan metode pembelajaran *Probingprompting* terhadap kemampuan *Self Esteem* siswa dan siswi pada Pembelajaran Fiqih materi shalat fardhu lima waktu di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

H_a: Terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan penggunaan metode pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan *Self Esteem* siswa dan siswi pada Pembelajaran Fiqih materi shalat fardhu lima waktu di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu baik data dan analisisnya bersandarkan pada perhitungan statistik.³¹ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi eksperiment* atau eksperimen kuasi eksperimen, eksperimen kuasi merupakan suatu penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³²

Desain penelitian, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design pretest-posttest*. Dalam penelitian ini digunakan kelas yang homogen berdasarkan informasi dari guru yang bersangkutan. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih. Kelompok pertama, diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Secara rinci desain penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:³³

Tabel 1
Rancangan *Nonequivalent Control Group Design pretest-posttest*

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X = Perlakuan yang menggunakan model pembelajaran *Probing*

Prompting

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 34

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 77.

³³ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 83.

O_{13} = *Pretest* (angket awal)

O_{24} = *Posttest* (angket akhir)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴

1. Variabel bebas atau independent

Variabel adalah suatu variabel yang bisa berpengaruh atau bisa disebut dengan variable X. Artinya yang jadi variable bebas adalah “model pembelajaran *probing-prompting*.”

2. Variabel terikat atau dependent variabel

Variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel Y, dalam hal ini variabel terikatnya adalah “peningkatan *self-esteem*”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang beralamat di Alun-alun Selatan No. 2, Purbalingga Kidul, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah. Pemilihan tempat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan pertimbangan bahwa sebelumnya belum ada penelitian tentang pengaruh metode *probing-prompting* terhadap kemampuan *self-esteem* siswa pada pembelajaran fiqih di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023 pada semester I (satu) atau semester ganjil, tepatnya pada bulan Juli sampai Agustus 2022.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 61.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 2

Data Jumlah Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
Jumlah Total		160

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁶ Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Penentuan kelas ini didapatkan oleh informasi kepala sekolah bahwa sebelum mendaftar para siswa diberi pilihan untuk melakukan tes apabila ingin dimasukkan ke kelas unggulan. Kelas unggulan terdapat pada kelas VII A dan VII B. berdasarkan pertimbangan tersebut maka siswa kelas VII A dan VII B memiliki kemampuan akademik yang sama.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 117.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 85

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung.³⁸ Angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan indikator-indikator dalam *self-esteem*.

2. Tes

Pengumpulan data melalui teknik tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa pada ranah kognitif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur hasil belajar siswa. Pengumpulan data hasil belajar fiqh siswa dilakukan dengan menggunakan alat bantu pilihan ganda pada awal (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posstest*).

3. Observasi

Jenis observasi yang digunakan ialah observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peristiwa maupun kejadian yang dianggap penting oleh peneliti pada saat penelitian. Adanya instrumen ini menjadi pilihan peneliti untuk dapat mengukur tingkat aktivitas siswa terhadap fasilitas sekolah dan media pembelajaran.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199

4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara langsung dari guru mata pelajaran fiqh yaitu Bapak Immawan, S.Pd untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran fiqh.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu instrument penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, majalah, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan, dan lain-lain.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang ada pada sekolah seperti: data sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, sarana prasarana, data guru dan data siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah/pertanyaan penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar dan kuisioner untuk memperoleh data *self-esteem* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Instrumen Tes

Tes adalah serangkaian stimulan yang diberikan kepada seseorang untuk tujuan mendapatkan jawaban yang mereka bisa. Ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan skor numerik. skor berdasarkan sampel representatif yang mewakili perilaku orang yang diuji merupakan indikator seberapa jauh orang tersebut memiliki karakteristik yang sedang diukur.⁴¹ Tes yang digunakan ialah berupa soal pilihan ganda.

³⁹ Hartono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 62.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 112.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 114

Tabel 3
Indikator soal pilihan ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomer Soal
1.3.Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam	1.3.1 Mengkualifikasikan pengamalan shalat fardlu lima waktu merupakan pengabdian paling utama kepada Allah Swt. 1.3.2. Membuktikan keutamaan shalat fardlu lima waktu melalui bukti-bukti yang ada dalam AlQur'an dan Hadis	1,2 3,4
2.3. Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu.	2.3.1. Mengklasifikasikan karakter-karakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu. 2.3.2. Memadukan karakter-karakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu yang bersifat vertikal dengan kehidupan sosial (horisontal). 2.3.3. Menerapkan prinsip i'tidal dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.	5,6 7,8 9,10
3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu	3.3.1. Membandingkan ketentuan syarat wajib dan ketentuan sahnya shalat fardlu lima waktu. 3.3.2. Mendeskripsikan secara detail tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.	11, 12 13, 14
4.3. Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardhu lima waktu	4.3.1. Mengabstraksikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu kedalam bentuk tulisan. 4.3.2. Mengambil kesimpulan tentang hubungan aspek-aspek yang	15, 16 17, 18

	berpengaruh terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu. 4.3.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.	19, 20
--	--	--------

2. Instrumen Angket/Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket *self esteem* adalah angket yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dilakukan untuk mengukur kemampuan diri siswa di kelas eksperimen dan kelas control. Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Sugiyono, mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Indikator *self esteem* dan butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4

Indikator *Self-Esteem*

Variable penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. item instrument
Kemampuan <i>Self-Esteem</i> Siswa	<i>Significance</i> yaitu penerimaan, penghargaan, perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat	Sikap menerima diri sendiri sebagaimana adanya keyakinan memiliki hidup yang bernilai dan berarti, serta menghormati dirinya sendiri Pola asuh orang	1, 2, 3, 4, 5,

		tua Dukungan positif dari keluarga, teman ataupun orang-orang di lingkungan sekitarnya	
	<i>Power</i> yaitu kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain serta mengontrol diri sendiri	Persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman-temannya serta kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu dalam dunia sosialnya Dapat memberikan arahan kepada orang lain	1, 2, 3, 4, 5
	<i>Competence</i> yaitu kemampuan yang diartikan sebagai <i>performance</i> /penampilan yang sesuai untuk mendapatkan prestasi yang baik dan mencapai hal-hal yang diharapkan	kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Kemampuan seseorang untuk terus memperbaiki dan berlatih agar dapat mencapai tujuan tujuan yang akan diraih Timbul motivasi untuk bisa, dan selalu menganggap masalah sebagai	1, 2, 3, 4, 5

		tantangan yang dapat dia selesaikan dengan baik	
	<i>Virtue</i> yaitu ketaatan pada nilai-nilai moral, etika, aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang ada	Peran sosial yang ditanggung dan pengharapan dalam peran tersebut Mampu menjadi pribadi yang taat dan patuh terhadap norma-norma, baik norma umum maupun agama	1, 2, 3, 4, 5

Tabel 5
Alternatif Jawaban Pada Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Positif	Negatif
SL (Selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KD (Kadang-kadang)	3	3
TP (Tidak Pernah)	2	4

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengamatan.³⁷ Sebelum peneliti memberikan instrumen penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validitas agar instrumen penelitian berupa instrumen angket dan soal tes yang digunakan valid atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23. Untuk mengukur validitas digunakan uji validitas korelasi *product moment pearson* sebagai berikut:³⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)

X : Nilai total jawaban dari masing-masing nomor responden

Y : Total butir dari jawaban responden

N : Varians skor total

x : Jumlah skor setiap item

y : Jumlah skor total

Pengujian menggunakan dua sisi dari taraf signifikansi = 5%.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah variabel ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Apabila hasil dari r hitung > r tabel, maka data dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.
2. Dan jika hasil r hitung < r tabel, maka data dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan taraf signifikansi 5% yang diperoleh $r_{tabel\ pearson} = 0,349$. Sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Angket *Self-Esteem*

Nomer Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,349	Tidak Valid
2	0,455	0,349	Valid
3	0,444	0,349	Valid
4	0,398	0,349	Valid
5	0,541	0,349	Valid
6	0,456	0,349	Valid
7	0,549	0,349	Valid
8	0,567	0,349	Valid
9	0,401	0,349	Valid

10	0,350	0,349	Tidak Valid
11	0,143	0,349	Tidak Valid
12	0,547	0,349	Valid
13	0,396	0,349	Valid
14	0,096	0,349	Tidak Valid
15	0,567	0,349	Valid
16	0,453	0,349	Valid
17	0,561	0,349	Valid
18	0,682	0,349	Valid
19	0,542	0,349	Valid
20	0,546	0,349	Valid
21	0,444	0,349	Valid
22	0,534	0,349	Valid
23	0,378	0,349	Valid
24	0,487	0,349	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen angket *self esteem* tersebut, dapat diperoleh bahwa ada 20 nomer angket yang valid yaitu nomer 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, dan 24. Sedangkan yang tidak valid terdapat 4 nomer angket yaitu nomer 1, 10, 11, dan 14. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah nomer angket yang valid sebanyak 20 nomer dengan nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Soal Tes Fiqih

Nomer Pertanyaan	Rhitung	r tabel	Keterangan
1	0,654	0,349	Valid
2	0,577	0,349	Valid
3	0,380	0,349	Valid
4	0,366	0,349	Valid
5	0,499	0,349	Valid
6	0,853	0,349	Valid
7	0,823	0,349	Valid
8	0,767	0,349	Valid
9	0,606	0,349	Valid
10	0,701	0,349	Valid
11	0,824	0,349	Valid
12	0,400	0,349	Valid
13	0,423	0,349	Valid
14	0,699	0,349	Valid
15	0,842	0,349	Valid

16	0,551	0,349	Valid
17	0,620	0,349	Valid
18	0,682	0,349	Valid
19	0,540	0,349	Valid
20	0,667	0,349	Valid



Dari hasil uji validitas instrumen soal tes fiqih tersebut, dapat diperoleh bahwa semua angket yang berjumlah 20 rhitung $> r$ tabel.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi, sejauh mana hasil suatu pengukutan dapat dipercaya.⁴² Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengetahui reliabilitas instrument angket. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reabilitas yang dicari
 $\sum a_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
 N = Banyaknya item
 a_t^2 = Varian total

Berikut tingkat keterandalan instrumen dalam penelitian menggunakan rumus Arikunto, sebagai berikut:⁴³

Tabel 8
Tingkat Keterandalan Instrumen Penelitian

Koefisien r	Tingkat Keterandalan
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah

⁴² Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.230.

⁴³ Suharsimi Arkunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cpta, 2003), hlm. 75.

Berikut hasil pengujian realibilitas angket self esteem dan tes fiqih :

Tabel 9
Hasil Uji Realibilitas Angket Self Esteem

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	20

Tabel 10
Hasil Uji Realibilitas Soal Tes Fiqih

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	20

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 diperoleh $r_{11} = 0,618$ untuk hasil uji relibilitas angket self esteem dan diperoleh $r_{11} = 0,725$ untuk hasil uji realibilitas soal tes fiqih. Ini mengidentifikasi bahwa seluruh item reliabel dan seluruh tes konsisten karena memiliki relibilitas yang tinggi berdasarkan tingkat realibilitas.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yang mana terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁴⁴

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).⁴⁵ Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

2. Statistik Inferensial

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 207

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 208

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sebelum melakukan statistik inferensial harus dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Berikut akan dijelaskan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian eksperimen ini :

a. Uji Persyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian analisis data, penelitian ini terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas dan homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang telah dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 23. Uji yang digunakan dalam SPSS adalah uji Shapiro-wilk. Uji ini digunakan jika jumlah sampel yang digunakan < 50 . Ketentuan pengujian yang digunakan adalah data dikatakan normal jika nilai sig $> 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak normal jika diperoleh nilai sig $< 0,05$.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada hasil belajar dan juga keaktifan siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis *Test of Homogeneity Variance* melalui uji *Levene*, Melalui program SPSS 23. Data homogen apabila probabilitas (Sig.) $> 0,05$ dan bila probabilitas (Sig.) $< 0,05$ tidak homogen. Maka homogen atau tidaknya dapat dilihat dari signifikansi hasil uji homogenitas variansi, sehingga berlaku hipotesis sebagai berikut :

H₀ : apabila sig. $> 0,05$ maka dikatakan data homogen

H0 : apabila sig. < 0,05 maka dikatakan data tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan pada data yang didapat peneliti menggunakan program SPSS versi 23. Pengujian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* karena data berasal dari 2 sampel yang berbeda.

Kriteria uji hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ha diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel
2. Ha ditolak jika t hitung lebih kecil dari t tabel
3. Ha diterima jika nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Bermula dari Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL) Muhammadiyah, kemudian terdapat kebijakan pemerintah merubah struktur Lembaga Pendidikan untuk beralih fungsi. Tidak hanya PGAL, tetapi juga sekolah yang dikelola oleh diknas. SK perubahan dari PGAM ke MTs sampai saat ini juga tidak diketahui. Sebab pada waktu itu tidak ada surat-surat dari atasan baik dari Muhammadiyah maupun dari Departemen Agama tentang SK perubahan itu. Tapi alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Purbalingga boleh mengadakan kegiatan operasional Dari tahun 1978 sampai 1988. Selama 10 tahun lewat Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Purbalingga, MTs Muhammadiyah 01 purbalingga diusulkan mendapatkan pengesahan pengakuan dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan waktu itu. Maka hasilnya, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga mendapat pengesahan berupa piagam pengesahan atau piagam pengakuan dengan nomor piagam E-/113/II/I/1988 Tanggal 6 Jumadil Akhir 1408 Hijriah atau 25 Januari 1988 Yang ditandatangani Ketua Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Provinsi Jawa Tengah.

Dalam rangka peningkatan status dan penataan MTs swasta, umumnya Kementerian Agama atau depag waktu itu Provinsi Jawa Tengah lewat Kelompok Kerja Madrasah atau KKM mengeluarkan kebijaksanaan dimana KKM diharapkan mengusulkan MTs swasta yang ada di Purbalingga untuk mendapat pengesahan atau pengakuan dari Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Hasilnya MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga mendapat status terdaftar dengan dikeluarkannya piagam nomor WK/5.C/PP.003.1/530/3/744/95 tanggal 22 Februari 1995 yang

ditandatangani oleh Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah.

Seiring program Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tentang penataan administrasi dan peningkatan mutu MTs swasta, di berbagai pertemuan baik yang dilaksanakan oleh KKM atau langsung oleh Departemen Agama Kabupaten Purbalingga diadakan program akreditasi. Selalu menjadi pembicaraan di mana setiap MTs swasta harus siap untuk diakreditasi. Maka MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan seluruh staf guru dan karyawan mempersiapkan diri sebagai madrasah yang siap diakreditasi. Maka dilaksanakan penilaian akreditasi oleh satu tim pada tanggal 4 Juli 1997. Hasilnya MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga Mendapat status diakui dengan nomor piagam B/WK/5.C/656/1997 tanggal 28 November 1997 yang ditandatangani oleh kepala kantor wilayah departemen agama jawa tengah dan sampai saat ini MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga masih eksis dan berkembang.

2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

a. Visi

“Pendidikan Kader Umat yang Bener dan Pinter”

b. Misi

- 1) Menanamkan Dasar Aqidah Islamiyah yang Murni
- 2) Membentuk Pribadi yang Berakhlakul Karimah
- 3) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Sesuai Dengan Tuntutan Dan Perkembangan Zaman

3. Profil MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Jenjang Pendidikan : MTs

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Alun-alun Selatan No. 2 Purbalingga

Kode Pos : 53356

Telp : (0281)6597190

Website : www.mtsmutulingga.sch.id

Email : Mutulinggajaya.gmail.com

4. Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Tabel 11

Tingkatan kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII A	14	18	32
Kelas VII B	12	20	32
Kelas VII C	10	22	32
Kelas VII D	16	16	32
Kelas VII E	13	19	32
Kelas VII F	11	21	32
Kelas VIII A	15	17	32
Kelas VIII B	12	20	32
Kelas VIII C	9	23	32
Kelas VIII D	13	19	32
Kelas VIII E	12	20	32
Kelas VIII F	16	16	32
Kelas XI A	11	21	32
Kelas XI B	8	24	32
Kelas XI C	15	17	32
Kelas XI D	16	16	32
Kelas XI E	11	21	32
Kelas XI F	16	16	32
Jumlah	230	346	576

Sumber data: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Tabel 12

No.	Nama	Jabatan
1.	Siswogo, S.Si	Kepala Sekolah
2.	Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd	Waka Urusan Kurikulum
3.	Ken Restisiwi, S.H	Waka Urusan Kesiswaan
4.	Murniati, S.Ag. M.Pd	Waka Urusan Humas
5.	Immawan Muh. Ghufron, S.Pd	Waka Urusan Sarpras
6.	Tria Anisa Rakhmawati, S.M	KTU & Bendahara BOS
7.	Azhar Fahrurijal Zaini, S.Pd	Bendahara Non BOS
8.	Syaadah Izzah Nurulloh, S.Pd	Wali Kelas VII A
9.	Dyahretno Anggraeni, S.Pd	Wali Kelas VII B
10.	Wiwit Mugi Inayah, S.Pd.	Wali Kelas VII C
11.	Gayuh Larasati, S.Pd	Wali Kelas VII D

12.	Iswatun Iswantari, S.Pd	Wali Kelas VII E
13.	Drs. Nursofyan	Wali Kelas VII F
14.	Arif Nurokhman, S.Pd	Wali Kelas VIII A
15.	Meyda Handayani, S.Pd	Wali Kelas VIII B
16.	Hermanto, S.Pd	Wali Kelas VIII C
17.	Kusmiati Muji Warsito, S.Pd	Wali Kelas VIII D
18.	Renando Choirul Hanafi, S.Pd	Wali Kelas VIII E
19.	Azhar Fahrurrijal Zaini, S.Pd	Wali Kelas VIII F
20.	Dra. Dyah Kusmiarti	Wali Kelas XI A
21.	Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd	Wali Kelas XI B
22.	Dra. Samsiyah	Wali Kelas XI C
23.	Marhamah, S.Ag	Wali Kelas XI D
24.	Triyono, S.Kom	Wali Kelas XI E
25.	Ngesti Retno Widowati, S.Pd	Wali Kelas XI F
26.	Meizar Setiawan	Staf Tata Usaha
27.	Riza	Staf Tata Usaha

Sumber data : Tata Usaha MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terhitung dari tanggal 06 juli 2022 sampai dengan dengan 05 agustus 2022. Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti memberikan angket kepada setiap siswa pada kedua kelas tersebut sebuah angket awal yang berisikan 20 butir soal bertujuan untuk mengetahui *self-esteem*. kedua varian nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau homogen. Angket *self-esteem* siswa dan juga memberikan *pretest* yang berisikan 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar fikih siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas, untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*, sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Materi pokok yang diberikan untuk kelas eksperimen dan juga kelas kontrol ialah materi tentang shalat fardhu lima waktu dan ketentuan sujud. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan angket yang berisikan 20 butir soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk melihat *self-esteem* awal siswa dan juga

memberikan *pretest* yang berisikan 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar fikih siswa. Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, serta desain penelitiannya sendiri menggunakan quasi eksperimen. Untuk kelas eksperimen peneliti memilih VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dimana masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Pemilihan kedua kelas tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa 2 kelas tersebut merupakan kelas unggulan yang mana sebelumnya dilakukan seleksi terlebih dahulu. Maka kedua kelas tersebut dianggap homogen atau mempunyai kemampuan yang sama.

Sebelum angket akhir dilakukan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga terlebih dahulu angket ini diajukan kepada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga untuk melihat kevalidan angket tersebut. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta angket awal dan *pretest*, lalu memberikan angket akhir dan *posttest* diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran masing-masing kelas berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan tes awal dan tes akhir, jadwal pelaksanaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Petemuan ke-	Hari/tgl	Jam ke-	Materi
1.	Senin, 11 Juli 2022	1	Pelaksanaan <i>pretest</i> dan angket awal kelas eksperimen
2.	Rabu, 13 Juli 2022	1-2	Bab 2 tentang shalat fardhu lima waktu dan ketentuan sujud 1-2

3.	Rabu, 20 Juli 2022	1-2	Bab 2 tentang fardhu lima waktu dan ketentuan sujud 3-4
4.	Rabu, 27 juli 2022	1-2	Bab 2 tentang fardhu lima waktu dan ketentuan sujud 5-6
5.	Rabu, 3 agustus	1-2	Pelaksanaan <i>posttest</i> dan angket akhir kelas eksperimen

Tabel di atas ialah pemaparan jadwal pelaksanaan pembelajaran (pemberian perlakuan) di kelas eksperimen. Tabel dibawah ini memaparkan jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas kontrol.

Tabel 14

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol

Petemuan ke-	Hari/tgl	Jam ke-	Materi
1.	Senin, 11 juli 2022	2	Pelaksanaan <i>pretest</i> dan angket awal kelas control
2.	Selasa, 13 Juli 2022	1-2	Bab 2 tentang shalat fardhu lima waktu dan ketentuan sujud 1-2
3.	Selasa, 19 Juli 2022	1-2	Bab 2 tentang fardhu lima waktu dan ketentuan sujud 3-4
4.	Selasa, 25 juli 2022	1-2	Bab 2 tentang fardhu lima waktu dan ketentuan sujud 5-6
5.	Rabu, 2 agustus 2022	1-2	Pelaksanaan <i>posttest</i> dan angket akhir kelas control

Setiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama 5 (lima) kali perlakuan. Jadi, total perlakuan yang dilakukan oleh peneliti ialah sebanyak 10 (sepuluh) kali.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skema data yang diperoleh dalam masa penelitian yaitu berupa hasil tes hasil belajar dan hasil angket *self esteem siswa*. Sedangkan deskripsi data dalam penelitian meliputi harga Mean, Median, Modus, Varians dan Simpangan Baku. Data ditampilkan dalam data statistik dan tabel frekuensi yang di dapat dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 23.

1. Hasil Belajar Fikih

a. Hasil *Pretest* Belajar Fikih Siswa untuk Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pretest merupakan tes awal untuk melihat hasil belajar fikih siswa sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen yaitu diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probingprompting* dalam pembelajarannya dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran metode konvensional. Analisis digunakan dengan menggunakan software SPSS versi 23, informasi ini disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel 15
Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	32	32
Mean	57.66	56.78
Median	55.00	55.50
Modus	70	55
Minimum	40	40
Maksimum	80	75
Standar Deviasi	11.823	8.477
Varians	139.781	71.854
Sum	1845	1817

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor hasil tes awal (*pretest*) kelas kontrol 56.78 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 75. Sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata tes awal (*Pretest*) 57.66 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 80

b. Hasil *Posttest* belajar fikih siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah dilakukan uji *pretest* lalu peneliti memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas, yaitu pembelajaran *probing-prompting* untuk kelas eksperimen (VIIA) dan pembelajaran dengan metode konvensional pada kelas Kontrol (VIIB). Setelah pemberian perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran maka peneliti melakukan *posttest* yang sama dengan *pretest* sebelumnya untuk melihat hasil setelah pemberian perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran. Untuk lebih mudah melihat perbandingan data dari hasil yang diperoleh, penulis membuat tabel khusus agar mudah dipahami dan di analisis. Ada pula hasil analisis data tes akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Deskripsi data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	32	32
Mean	72.84	64.50
Median	75.00	65.00
Modus	75	65
Minimum	50	40
Maksimum	95	80
Standar Deviasi	10.004	11.351
Varians	100.072	128.839
Sum	2331	2064

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata hasil tes akhir (*posttest*) untuk kelas kontrol 64.50 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 80. Sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata tes akhir (*posttest*) adalah 72.84 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 95.

Maka, dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 56.78 ke

64.50 . Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dilakukan pembelajaran menggunakan metode *probing-prompting* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari nilai rata-rata 57.66 ke 72.84. Berdasarkan data tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol.

2. *Self-Esteem*

Data penelitian kepercayaan diri diambil menggunakan skala *likert* yang diberikan kepada siswa di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Terdapat 20 butir pertanyaan pada skala *likert self esteem* siswa yang terdiri yaitu selalu , sering, jarang-jarang dan tidak pernah. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa, yang terdiri dari 32 siswa kelas VII A dan 32 siswa kelas dari VII B. Pada hasil angket awal/*pretest self-esteem* di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 67 dan 60 dan skor terendah di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 53 dan 47. Sedangkan hasil angket akhir 79 dan 65 dan skor terendah kelas eksperimen dan kontrol adalah 63 dan 50. Dari hasil penelitian pada variabel *self-esteem* selanjutnya dibuat kategorisasi dengan menjadi empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Berikut ini perhitungan kategorisasi *self-esteem* berdasarkan rumus kategorisasi.

$$\begin{aligned}\text{Interval kategorisasi} &= \frac{\text{nilai maksimum-nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{((67+60+79+65)-(53+47+63+50))}{4} \\ &= \frac{(268)-(213)}{4} \\ &= 13,75 \text{ (dibulatkan menjadi 14)}\end{aligned}$$

Tabel 17
Batasan kategori frekuensi *self esteem*

Interval	Kategori
65-79	Sangat tinggi
50-64	Tinggi
35-49	Rendah
20-34	Sangat rendah

Tabel diatas menjelaskan tentang batasan kategori frekuensi *self esteem* siswa yang mana nilai intervalnya diperoleh dari perhitungan rumus kategorisasi diatas.

a. Hasil Angket Awal Siswa Di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan bahwa angket awal merupakan tes awal untuk melihat *self-esteem* siswa sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen yaitu diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dalam pembelajarannya dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran metode konvensional. Dengan demikian dapat dilihat hasilnya sebagai berikut. Hasil angket awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 18
Deskripsi data angket awal kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol
N	32	32
Mean	66,06	55,47
Median	65,50	54,00
Modus	68	54
Minimum	59	50
Maksimum	69	64
Standar Deviasi	4.614	3.894
Varians	21.286	15.160
Sum	2114	1775

Dari tabel diatas juga dapat dilihat adanya perbedaan jumlah yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas tersebut juga berbeda, kelas kontrol memiliki nilai rata-

rata 55,47 , dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 64. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen ialah 66.06, dengan nilai minimum 59 dan nilai maksimum 69. Setelah nilai Mean, Median Modus, Varians dan Simpangan baku diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi menggunakan program SPSS versi 23. Berikut adalah hasil perhitungan distribusi data frekuensi *self-esteem* awal siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Berikut adalah hasil perhitungan distribusi data frekuensi *self-esteem* akhir siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 19
Deskripsi Data Nilai Angket Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Eksperimen	kontrol
Sangat tinggi	65-79	0	0
Tinggi	50-64	22	17
Rendah	35-49	10	15
Sangat rendah	20-34	0	0
Jumlah		32	32

Dari tabel diatas diketahui distribusi frekuensi *self esteem* pada hasil angket awal kelas eksperimen dan kontrol tidak ada yang mendapatkan kategori dengan *self esteem* sangat tinggi. Pada kategori *self esteem* tinggi kelas eksperimen mendapatkan sebanyak 22 siswa, semua siswa yang mengisi angket berjumlah 32 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 17 siswa dari jumlah total 32 siswa yang mengisi angket dan presentase. Selanjutnya untuk perolehan kategori *self esteem* rendah di kelas eksperimen berjumlah 10 siswa dari total seluruh siswa 32 yang mengisi angket. Pada kelas kontrol yang mendapatkan perolehan kategori rendah yaitu 15 siswa dari total 32 siswa yang mengisi angket.

Sedangkan untuk perolehan kategori *self esteem* sangat rendah pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang memperoleh kategori tersebut.

b. Hasil Angket Akhir Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya setelah dilaksanakan pengujian angket awal peneliti melakukan pemberian *treatment*/perlakuan khusus yaitu dengan menggunakan metode *probingpromting* pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen (VII A). Sedangkan untuk kelas kontrol (VII B) menggunakan metode konvensional. Kemudian setelah diberlakukannya perlakuan metode pembelajaran yang berbeda peneliti lalu melakukan uji angket akhir *self esteem*. Dengan perolehan analisis pada tabel berikut :

Tabel 20 Perolehan Data Angket Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	32	32
Mean	75.22	64.19
Median	69.00	59,00
Modus	70	59
Minimum	63	53
Maksimum	79	65
Standar Deviasi	3.319	2.967
Varians	11.015	8.802
Sum	2115	1894

Dari tabel diatas menunjukkan deskripsi data hasil perolehan angket akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa diperoleh jumlah (sum) yaitu 2115, mean yaitu 75,22, median yaitu 69,00, modus yaitu 70, nilai minimum yaitu 63 sedangkan nilai maksimum yaitu 79. Standar deviasi yaitu 11,015. Kemudian perolehan angket akhir di kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa diperoleh jumlah (sum) yaitu 1894, mean yaitu 64,19, median yaitu 59,00, modus yaitu 59, nilai minimum yaitu 53 sedangkan nilai maksimum yaitu 65. Perolehan standar deviasi yaitu 2,967 dan nilai variansnya yaitu 8,802.

Selain itu juga diperoleh perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yaitu 75,22 dan pada kelas kontrol yaitu 64,19. Selanjutnya adalah menentukan frekuensi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 21 Hasil Perolehan Nilai Angket Akhir Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Eksperimen	kontrol
Sangat tinggi	65-79	12	0
Tinggi	50-64	20	18
Rendah	35-49	0	14
Sangat rendah	20-34	0	0
Jumlah		32	32

Dari tabel di atas diketahui distribusi frekuensi *self esteem* pada hasil angket akhir kelas eksperimen dan kontrol, hanya kelas eksperimen yang mendapatkan kategori sangat tinggi yaitu 12 siswa dengan jumlah total 32 siswa yang sudah mengisi angket. Pada kategori *self esteem* tinggi kelas eksperimen mendapatkan sebanyak 20 siswa, semua siswa yang mengisi angket berjumlah 32 siswa. Kemudian pada kelas kontrol sebanyak 18 siswa dari jumlah total 32 siswa yang mengisi angket. Sedangkan yang memperoleh kategori *self esteem* rendah hanya terdapat pada kelas kontrol yaitu 14 siswa dari total 32 siswa yang mengisi angket. Sedangkan pada kategori *self esteem* sangat rendah kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang mendapatkan kategori tersebut.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas data

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukannya uji normalitas. Peneliti menggunakan Uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 23. Dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05. Data yang berdistribusi normal harus memiliki taraf signifikansi $> 0,05$. Apabila diperoleh data dengan taraf signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dapat dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal. Perolehan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

a. Hasil Uji Normalitas Data Tes Fiqih

Tabel 22
Rekapitulasi Data Uji Normalitas Soal Fiqih

Kelas		Total Siswa	L_{hitung}	α	Keterangan
Eksperimen D	<i>Pretest</i>	32	0.055	0.05	Normal
	<i>Posttest</i>	32	0.200	0.05	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	32	0.024	0.05	Normal
	<i>Posttest</i>	32	0.015	0/05	Normal

Dari perhitungan tabel data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui bantuan program SPSS versi 23 diatas, menunjukkan perolehan pada kelas eksperimen $L_{hitung} = 0.055 > 0.05$. Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh $L_{hitung} = 0.0214 > 0.05$. Berdasarkan perolehan data tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai data yang berdistribusi normal. Kemudian perhitungan perolehan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0.200$. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh $L_{hitung} = 0.015 > 0.05$. Berdasarkan perolehan data tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai data yang berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Normalitas Data Angket *Self Esteem*

Tabel 23
Rekapitulasi Data Uji Normalitas Angket *Self Esteem*

Kelompok		Jumlah Sampel	L_{hitung}	α	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	32	0,161	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	32	0,200	0,05	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	32	0,071	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	32	0,017	0,05	Normal

Dari perhitungan hasil perolehan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui bantuan program SPSS Versi 23 diatas. Pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,161 > 0.05$. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} 0,071 > 0.05$. Berdasarkan perhitungan data tersebut bisa diberi kesimpulan hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai data yang berdistribusi normal. Selanjutnya perolehan data *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh pada kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,200 > 0.05$ dan untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0.017 > 0.05$. Berdasarkan perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai data yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok yang peneliti lakukan homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas. Dalam uji homogenitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23 sebagai berikut.

a. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Fiqih

Tabel 24

Data Hasil belajar fiqih

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
8.014	1	62	.006

Dari tabel diatas diperoleh data dengan taraf signifikansi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,06. Berdasarkan

syarat uji homogenitas taraf signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa kedua varian nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau homogen.

b. Hasil Uji Homogenitas Data Angket *Self Esteem*

Tabel 25

Data Angket Self Esteem

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
8.014	1	62	.393

Dari tabel diatas diperoleh data dengan taraf signifikansi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,393. Berdasarkan syarat uji homogenitas taraf signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa kedua varian nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau homogen.

C. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji-T Hasil Belajar Fikih Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan atau tidak hasil perolehan data kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji-t. Dengan hipotestis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a. H_0 : “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa yang menggunakan metode *probingprompting* dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar fikih siswa yang menggunakan metode konvensional”
- b. H_a : “Terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa yang menggunakan metode *probingprompting* dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar fikih siswa yang menggunakan metode konvensional

Tabel 26 Hasil
Uji Independent Sampel T-Test

	Levene's Test For Equality Of Variances				
	F	Sig	T	Df	Sig(2- Tailed)
Kemampuan <i>Self Esteem</i>	.793	.393	10.123	62	.000

Pada perolehan data diatas dapat diketahui nilai df yaitu 62 sehingga berdasarkan taraf kesalahan 5% maka nilai t tabel sebesar 1,999. Dengan perolehan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,03 < 0,05$ dengan nilai t hitung $3.120 > 1,199$ t tabel maka bisa diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak yaitu menyatakan “Adanya perbedaan hasil belajar fikih siswa yang menggunakan metode *probing-prompting* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar fikih siswa yang menggunakan metode konvensional”.

2. Uji-T *Self Esteem* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan atau tidak hasil perolehan data kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji-t. Dengan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a. H_0 : “Tidak terdapat perbedaan peningkatan *self-esteem* siswa yang menggunakan metode *probing-prompting* dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar fikih siswa yang menggunakan metode konvensional”
- b. H_a : “Terdapat perbedaan peningkatan *self-esteem* siswa yang menggunakan metode *probing-prompting* dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar fikih siswa yang menggunakan metode konvensional”

Tabel 27

Hasil Uji Independent Sampel T-Test

	Levene's Test For Equality Of Variances				
	F	Sig	T	Df	Sig (2-Tailed)
Hasil Belajar Fikih	291	592	3.120	62	003

Pada perolehan data diatas dapat diketahui nilai df yaitu 62 sehingga berdasarkan taraf kesalahan 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Dengan perolehan nilai signifikansi (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} $10.123 > 1,199 t_{tabel}$ maka bisa diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak yaitu menyatakan “Adanya perbedaan peningkatan kemampuan *self-esteem* siswa yang menggunakan metode *probing-prompting* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *self-esteem* siswa yang menggunakan metode konvensional”.

Maka dapat disimpulkan bahan penggunaan metode *probing-prompting* pada saat pembelajaran cocok hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan yang signifikan.

F. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan perolehan pengujian yang telah dilaksanakan dapat dilihat adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *probing-prompting* terhadap kemampuan *self-esteem* siswa pada pembelajaran fikih materi shalat fardhu lima waktu kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Dengan perolehan hasil angket yang diberikan menunjukkan nilai rata-rata *self-esteem* sebelum menerapkan metode pembelajaran *probing-prompting* di kelas eksperimen yaitu 66,06 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata yaitu 55,47 dengan kategori tinggi. Kemudian nilai rata-rata angket *self-esteem* siswa sesudah menerapkan metode pembelajaran *probing-prompting* di kelas eksperimen yaitu 75,22 dengan

kategori yang sangat tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol yang hanya menerapkan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata yaitu 64,19 dengan kategori tinggi. Pada perolehan nilai rata-rata angket akhir pada kelas eksperimen yaitu sebesar 75,22. Sedangkan perolehan nilai rata-rata angket akhir pada kelas kontrol sebesar 64,19, terdapat selisih peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 11,3. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *probing-promting* terhadap kemampuan *self-esteem* siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah di uji menggunakan program SPSS versi 23 yaitu *Uji Sampel T Test* memperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengidentifikasi bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis a (H_a) diterima yang menunjukkan “Adanya Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing-Promting* Terhadap Kemampuan *Self-Esteem* Siswa pada Pembelajaran Fikih Kelas VII di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *probing-promting* berpengaruh terhadap peningkatan *self-esteem* siswa.

Sedangkan untuk perolehan analisis data hasil belajar fikih pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kedua kelas tersebut homogen. Selain itu data berdistribusi dengan normal yaitu memiliki varians yang berbeda secara signifikan. Sehingga bisa dilihat bahwa kemampuan awal siswa sepadan. Pada kelompok eksperimen yaitu kelas VII A diberi perlakuan khusus yaitu dengan diterapkannya metode pembelajaran *probing-promting*. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu kelas VII B hanya menggunakan metode konvensional. Kemudian diperoleh hasil tes pada kedua kelas tersebut, pada kelas eksperimen atau yang menggunakan metode pembelajaran *probing-promting* mendapatkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50 dengan perolehan nilai rata-rata 72,75. Sedangkan untuk kelas kontrol atau yang hanya menggunakan metode konvensional mendapatkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan perolehan nilai rata-rata 64,50. Pada hasil pengujian tersebut dapat dilihat adanya selisih rata-rata sebesar 8,25. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata tidak terjadi secara kebetulan,

melainkan terjadi karena adanya perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada perhitungan *Uji Independent Sampel T Test* diperoleh $t_{hitung} = 3,120$ dengan $df=62$, berdasarkan taraf signifikansi 5% didapat $t_{tabel} = 1,999$ ternyata $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $1,999 < 3,120$. Maka dari itu hipotesis alternatif dapat diterima “adanya peningkatan terhadap hasil belajar fikih siswa. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *probing-promting* terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, Pak Immawan, S. Pd., peneliti memperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran fiqih guru sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan kontekstual. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan berupa buku paket, lembar kerja siswa, dan alat peraga. Disamping itu, guru juga sering mengalami kendala dalam menghadapi karakter siswa yang beragam, seperti sudah masih sering pasif dan belum percaya diri meskipun sudah diberi tuntunan arahan dalam menjawab sebuah pertanyaan. Mengakibatkan siswa yang aktif hanya sebagian saja.

Melalui penggunaan metode pembelajaran yang baru, seperti halnya *probing-promting* menuntun para siswa agar bisa menjadi aktif dan lebih percaya diri sehingga mampu menghargai dirinya sama seperti teman-temannya yang lain

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh metode *probing-promting* terhadap self esteem siswa. Karena melalui penggunaan metode pembelajaran *probing-promting* semua siswa berhak untuk menyampaikan pendapatnya sehingga seluruh siswa berkesempatan untuk bisa lebih menghargai dirinya (*self-esteem*) dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hera Siti Setyowati (2021)⁴⁶, yang menunjukkan

⁴⁶ Hera Siti Setyowati, ”Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Promting* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Mazbiyah”,

hasil bahwa terdapat pengaruh langsung penggunaan metode pembelajaran *probing-prompting* dalam pembelajaran akidah akhlak beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran siswa dan siswi dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* yaitu pada keterbatasan waktu belajar, tingkat intelegensi siswa yang berbeda-beda, alat telekomunikasi, sanksi yang lemah, dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Maka dari hasil penelitian data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif yang signifikan pengaruh metode *probing-prompting* terhadap peningkatan kemampuan *self-esteem* siswa. Dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata angket akhir pada kelas eksperimen yaitu sebesar 75,22. Sedangkan perolehan nilai rata-rata angket akhir pada kelas kontrol sebesar 64,19. Terdapat selisih peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 11,3. Adapun uji *Independent Sampel T-Test* menggunakan program SPSS versi 23 yaitu memperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *probing-prompting* terhadap kemampuan *self-esteem* siswa dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan metode konvensional pada pembelajaran fikih di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada guru bidang studi pendidikan agama Islam dapat menerapkan metode pembelajaran *probing-prompting* karena, dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *probing-prompting* ini dapat menciptakan peran aktif siswa sehingga seluruh siswa bisa terlibat dalam proses pembelajaran.
2. kepada siswa bisa selalu memupuk rasa harga diri (*self-esteem*) dirinya dengan lebih baik lagi, melalui latihan terus menerus sehingga mampu terbiasa dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron dan Rini. 2010. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Rus Media Group.
- Hartono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karunia E, Lestari dan Muhammad, R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditam.
- Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*,. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Maryam, Gainau. 2021. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Kansisus.
- Muhammad Yamin dan Syahrir. 2020. “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6, No. 1.
- Prihatin Sulistiyowati, dkk. 2018. “Perbedaan Hasil Belajar dalam Pembelajaran yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Teknik Pembelajaran Probing Prompting”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1A.
- Refnadi. 2018. “Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 4, No. 1.
- Syekh Syamsidin Abu Abdillah. 1996. *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Siti Setyowati, Hera. “Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Mazbiyah”. *Skripsi. Jambi: UIN Jambi*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Arief. 2011. “Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA N 1 Bangsri”. *Skripsi. Jepara: Universitas Negeri Semarang*.
- Upita, Moni. “Penerapan Teknik Probing Prompting untuk Meningkatkan Konsep Matematika Siswa”. *Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Rainy*.
- Viola Vesa dan Kriswandani. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari *Self-Efficacy*”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 8, No. 2.
- Yuliani, Meda. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL (RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih
Satuan Pendidikan : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Kelas/Semester : VII/I
Materi : Shalat Fardhu Lima Waktu
Alokasi Waktu : 6x 40 menit (3 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3. Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam	1.3.1 Mengkualifikasikan pengamalan shalat fardlu lima waktu merupakan pengabdian paling utama kepada Allah Swt. 1.3.2. Membuktikan keutamaan shalat fardlu lima waktu melalui bukti-bukti yang ada dalam AlQur'an dan Hadis
2.3. Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu.	2.3.1. Mengklasifikasikan karakter-karakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu. 2.3.2. Memadukan karakter-karakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu yang bersifat vertikal dengan kehidupan sosial

	(horisontal). 2.3.3. Menerapkan prinsip i'tidal dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.
3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu	3.3.1. Membandingkan ketentuan syarat wajib dan ketentuan sahnya shalat fardlu lima waktu. 3.3.2. Mendeskripsikan secara detail tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu
4.3. Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardhu lima waktu	4.3.1. Mengabstraksikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu kedalam bentuk tulisan. 4.3.2. Mengambil kesimpulan tentang hubungan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu. 4.3.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat
2. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat shalat
3. Siswa dapat menjelaskan sunnah shalat
4. Siswa dapat menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat

D. Materi Pembelajaran

Shalat fardhu

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah

F. Media dan Bahan

1. Media/Alat: Papan tulis beserta penghapus, spidol, dan lcd
2. Bahan : Lembar kerja

G. Sumber Belajar

1. Buku paket fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kemenag 2020
2. Lks fiqih kelas VII MGMP K3M Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga
3. Buku penunjang lain

H. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan pertama (2x40 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar (memberi salam dan berdoa) 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan indikator yang harus dikuasai siswa. 4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran yang akan dijelaskan. 6. Guru menjelaskan materi dengan ceramah tentang : Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu. 7. Guru bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami dan mendiskusikannya bersama peserta didik. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. 10. Guru memberi tahu pelajaran pada pertemuan berikutnya. 11. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 menit

Pertemuan Kedua (2x40 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar (memberi salam dan berdoa) 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan indikator yang harus dikuasai siswa. 4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran yang akan dijelaskan. 6. Guru menjelaskan materi dengan ceramah tentang : tata cara pelaksanaan shalat. 7. Siswa mengamati demonstrasi guru tentang shalat fardhu 8. Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara shalat 9. Guru bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami dan mendiskusikannya bersama peserta didik. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 10. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. 12. Guru memberi tahu pelajaran pada pertemuan berikutnya. 13. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 menit

Pertemuan ketiga (2x40 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar (memberi salam dan berdoa) 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan indikator yang harus dikuasai siswa. 4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran yang akan dijelaskan. 6. Guru menjelaskan materi dengan ceramah tentang : ketentuan-ketentuan dalam shalat fardhu 7. Guru bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami dan mendiskusikannya bersama peserta didik. 	40 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 8. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. 10. Guru memberi tahu pelajaran pada pertemuan berikutnya. 11. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 menit

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

(RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih
Satuan Pendidikan : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Kelas/Semester : VII/I
Materi Pokok : Shalat Fardhu Lima Waktu
Alokasi Waktu : 6x 40 menit (3 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3. Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran islam	1.3.1 Mengkualifikasikan pengamalan shalat fardlu lima waktu merupakan pengabdian paling utama kepada Allah Swt. 1.3.2. Membuktikan keutamaan shalat fardlu lima waktu melalui bukti-bukti yang ada dalam AlQur'an dan Hadis
2.3. Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu.	2.3.1. Mengklasifikasikan karakter-karakter tertib dalam disiplin dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu. 2.3.2. Memadukan karakter-karakter tertib dalam disiplin dalam

	<p>pelaksanaan shalat fardlu lima waktu yang bersifat vertikal dengan kehidupan sosial (horisontal).</p> <p>2.3.3. Menerapkan prinsip i'tidal dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.</p>
3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu	<p>3.3.1. Membandingkan ketentuan syarat wajib dan ketentuan sahnya shalat fardlu lima waktu.</p> <p>3.3.2. Mendeskripsikan secara detail tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu</p>
4.3. Mengkomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardhu lima waktu	<p>4.3.1. Mengabstraksikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu kedalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3.2. Mengambil kesimpulan tentang hubungan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.</p> <p>4.3.3. Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat
2. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat shalat
3. Siswa dapat menjelaskan sunnah shalat
4. Siswa dapat menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat

D. Materi Pembelajaran

Shalat fardhu lima waktu

E. Metode Pembelajaran

Metode probing prompting

F. Media dan Bahan

1. Media/Alat: Gambar, Papan tulis beserta penghapus, spidol, dan lcd
2. Bahan : Lembar kerja

G. Sumber Belajar

1. Buku paket fiqh kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kemenag 2020
2. Lks fiqh kelas VII MGMP K3M Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2x40 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar (memberi salam dan berdoa)2. Guru mengecek kehadiran siswa3. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan indikator yang harus dikuasai siswa.4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran.5. Guru menyampaikan sistem pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Probing Prompting.	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Probing</p> <ol style="list-style-type: none">2. Guru menunjukkan sebuah gambar mengenai shalat3. Guru membagikan Lembar Kerja kepada masing-masing siswa.4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban.5. Guru mengajukan persoalan kepada siswa untuk merumuskan jawaban.6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban.7. Meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. <p>Prompting</p> <ol style="list-style-type: none">8. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan, bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kesulitan menjawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru	60 menit

	<p>mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu, dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan koompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan sebaiknya diajukan kepada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting.</p> <p>9. Guru mengajukan pertanyaan akhir kepada siswa yang berbeda untuk lebih memastikan bahwa indikator yang dicapai telah dipahami oleh siswa</p>	
Penutup	<p>10. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.</p> <p>12. Guru memberi tahu pelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>13. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam</p>	15 menit

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar (memberi salam dan berdoa) 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan indikator yang harus dikuasai siswa. 4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran. 5. Guru menyampaikan sistem 	15 menit

	pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Probing Prompting.	
Kegiatan Inti	<p>Probing</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menunjukkan sebuah gambar mengenai tata cara pelaksanaan shalat fardhu 3. Guru membagikan Lembar Kerja kepada masing-masing siswa. 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban. 5. Guru mengajukan persoalan kepada siswa untuk merumuskan jawaban. 6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban. 7. Meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. <p>Prompting</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan, bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kesulitan menjawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu, dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan sebaiknya diajukan kepada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting. 9. Guru mengajukan pertanyaan akhir kepada siswa yang berbeda untuk 	60 menit

	lebih memastikan bahwa indikator yang dicapai telah dipahami oleh siswa	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 10. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. 12. Guru memberi tahu pelajaran pada pertemuan berikutnya. 13. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 menit

Pertemuan Ketiga (2x40 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar (memberi salam dan berdoa) 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan indikator yang harus dikuasai siswa. 4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran. 5. Guru menyampaikan sistem pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Probing Prompting. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Probing</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menunjukan sebuah gambar mengenai ketentuan-ketentuan dalam shalat fardhu 7. Guru membagikan Lembar Kerja kepada masing-masing siswa. 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban. 9. Guru mengajukan persoalan kepada siswa untuk merumuskan jawaban. 10. Memberikan kesempatan kepada 	60 menit

	<p>siswa untuk merumuskan jawaban.</p> <p>11. Meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>Prompting</p> <p>12. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan, bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kesulitan menjawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu, dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan sebaiknya diajukan kepada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting.</p> <p>13. Guru mengajukan pertanyaan akhir kepada siswa yang berbeda untuk lebih memastikan bahwa indikator yang dicapai telah dipahami oleh siswa</p>	
Penutup	<p>14. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>15. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.</p> <p>16. Guru memberi tahu pelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>17. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam</p>	15 menit

Lampiran 3

Instrumen Angket Self Esteem Sebelum Validasi

Keterangan: SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Indikator	SL	SR	KD	TP
1	Orang tua saya tampak senang apabila saya mengerjakan shalat shubuh tepat waktu (+)	<i>Significance</i> yaitu penerimaan, penghargaan, perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat : a. Sikap menerima diri sendiri b. sebagaimana adanya c. keyakinan memiliki hidup yang bernilai dan berarti, serta menghormati dirinya sendiri d. Pola asuh orang tua				
2	Orang tua saya tidak peduli apabila saya tidak mengerjakan shalat (-)					
3	Teman saya mengajak saya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid (+)					
4	Teman saya tidak pernah mengingatkan saya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah pada saat di sekolah (-)					
5	Saya hanya melaksanakan shalat apabila diperintah oleh orang tua/guru (-)		Dukungan positif dari keluarga, teman ataupun orang-orang di lingkungan sekitarnya			
6	Saya tetap melaksanakan shalat walaupun sedang bertamasya (+)	<i>Power</i> yaitu kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain serta mengontrol diri sendiri : a. Persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman-temannya serta b. kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu dalam dunia sosialnya c. Dapat memberikan arahan kepada orang				
7	Shalat saya masih tidak lima waktu (-)					
8	Saya perlu diingatkan terus menerus untuk melaksanakan shalat (-)					
9	Saya melaksanakan shalat dhuhur sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah (+)					
10	Apabila sedang asyik bermain, saya meninggalkan shalat (-)					

		lain				
11	Saya berusaha istiqomah untuk melaksanakan shalat fardhu waktu (+)	<p><i>Competence</i> yaitu kemampuan yang diartikan sebagai <i>performance</i>/penampilan yang sesuai untuk mendapatkan prestasi yang baik dan mencapai hal-hal yang diharapkan :</p> <p>a. kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya.</p> <p>b. Kemampuan seseorang untuk terus memperbaiki dan berlatih agar dapat mencapai tujuan tujuan yang akan diraih</p> <p>c. Timbul motivasi untuk bisa, dan selalu menganggap masalah sebagai tantangan yang dapat dia selesaikan dengan baik</p>				
12	Saya sering shalat shubuh terlambat (-)	<p><i>Virtue</i> yaitu ketaatan pada nilai-nilai moral, etika, aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang ada</p> <p>a. Peran sosial yang ditanggung dan pengharapan dalam peran tersebut</p> <p>b. Mampu menjadi pribadi yang taat dan patuh terhadap norma-norma, baik norma umum maupun agama</p>				
13	Walaupun sedang sakit, saya tetap melaksanakan shalat fardhu lima waktu (+)					
14	Saya suka menunda-nunda waktu shalat (-)					
15	Saya berusaha istiqomah untuk melaksanakan shalat fardhu waktu (+)					
16	Saya sering shalat di akhir waktu (+)					
17	Ketika akan melaksanakan shalat, saya berniat mengucapkannya dengan lisan dan berniat didalam hati (+)					

18	Saya berani menjadi muadzin di Masjid dekat rumah saya (+)					
19	Saya tidak pernah shalat berjamaah di Masjid (-)					
20	Setelah mengucapkan niat, saya membaca takbiratul ikhram (+)					
21	Setiap rakaat shalat, saya membaca surah al-fatihah (+)					
22	Setiap rakaat shalat, saya membaca surah-surah pendek (+)					

Pedoman skor :

Pedoman Penskoran Angket Self Esteem

Pertanyaan Positif (+)

SL : Selalu = 4

SR : Sering = 3

KD : Kadang-kadang = 2

TP : Tidak pernah = 1

Pertanyaan Negatif (-)

SL : Selalu = 1

SR : Sering = 2

KD : Kadang-kadang = 3

TP : Tidak pernah = 4

Lampiran 4

Hasil Output Uji Validitas Instrumen Angket *Self Esteem*

		Correlations									
		X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	TS
X1.1	Pearson Correlation	.086	.032	-.183	-.215	-.209	.191	-.220	-.103	-.177	.000
	Sig. (2-tailed)	.641	.861	.315	.237	.251	.296	.227	.576	.332	.386
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	.090	.287	.386	.427	.058	-.029	-.282	-.233	.246	.455
	Sig. (2-tailed)	.623	.112	.029	.015	.753	.874	.117	.200	.175	.009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	-.055	.164	.091	.126	.201	-.048	.014	-.198	.090	.444
	Sig. (2-tailed)	.766	.371	.621	.494	.271	.796	.941	.277	.624	.011
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	-.224	-.012	.020	-.328	-.359	.201	.072	.116	-.257	.398
	Sig. (2-tailed)	.219	.949	.914	.067	.043	.270	.695	.527	.156	.999
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.5	Pearson Correlation	.016	.041	-.063	.206	-.153	-.056	-.043	.021	-.039	.541
	Sig. (2-tailed)	.931	.825	.733	.257	.404	.763	.813	.908	.832	.434
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.6	Pearson Correlation	.321	.227	-.132	.150	.153	.072	-.229	-.076	.140	.456
	Sig. (2-tailed)	.073	.211	.472	.412	.402	.697	.207	.679	.446	.461
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.7	Pearson Correlation	.116	.407	.049	-.291	.066	.106	.073	.002	-.197	.549
	Sig. (2-tailed)	.527	.021	.789	.106	.720	.563	.693	.993	.280	.648
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.8	Pearson Correlation	-.189	-.166	.093	-.237	-.018	.162	.085	.062	-.416	.567
	Sig. (2-tailed)	.300	.365	.612	.191	.924	.377	.642	.737	.018	.631
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.9	Pearson Correlation	-.162	-.082	.002	-.120	-.073	-.107	.077	-.336	-.003	.401
	Sig. (2-tailed)	.377	.655	.993	.512	.693	.561	.677	.060	.986	.067
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.10	Pearson Correlation	.270	-.042	-.234	.026	.083	.226	-.181	-.204	-.068	.350
	Sig. (2-tailed)	.135	.818	.198	.889	.653	.213	.322	.262	.713	.820
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.11	Pearson Correlation	.299	.184	-.060	.150	.110	-.006	.347	-.129	.237	.143
	Sig. (2-tailed)	.096	.313	.744	.412	.550	.973	.051	.482	.192	.106
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.12	Pearson Correlation	-.147	-.014	.023	-.013	.094	-.152	-.052	.025	.003	.547
	Sig. (2-tailed)	.423	.941	.901	.944	.610	.407	.777	.890	.987	.474
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.13	Pearson Correlation	.137	.183	.284	.317	.197	.200	-.198	-.088	.056	.396
	Sig. (2-tailed)	.454	.315	.115	.077	.280	.272	.277	.633	.761	.025
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.14	Pearson Correlation	-.087	-.190	-.165	.086	-.261	-.023	.036	.230	.050	.096
	Sig. (2-tailed)	.636	.297	.368	.638	.148	.902	.845	.206	.785	.602
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.15	Pearson Correlation	-.250	-.334	-.186	-.075	-.092	.046	.057	.316	-.102	.567
	Sig. (2-tailed)	.168	.062	.307	.682	.618	.802	.757	.078	.579	.423
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.16	Pearson Correlation	1	.503	-.183	.465	.478	.008	.102	-.257	.219	.453
	Sig. (2-tailed)		.003	.315	.007	.006	.965	.579	.155	.228	.009
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.17	Pearson Correlation	.503	1	.213	.374	.250	.248	-.031	-.138	.139	.561
	Sig. (2-tailed)	.003		.241	.035	.167	.171	.867	.451	.447	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.18	Pearson Correlation	-.183	.213	1	.083	.001	.017	-.088	-.173	.093	.682
	Sig. (2-tailed)	.315	.241		.653	.994	.927	.632	.343	.613	.316
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.19	Pearson Correlation	.465	.374	.083	1	.188	-.102	.032	-.065	.598	.542
	Sig. (2-tailed)	.007	.035	.653		.302	.578	.860	.724	.000	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.20	Pearson Correlation	.478	.250	.001	.188	1	-.161	-.178	-.183	.082	.546
	Sig. (2-tailed)	.006	.167	.994	.302		.379	.328	.316	.655	.089
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.21	Pearson Correlation	.008	.248	.017	-.102	-.161	1	-.241	.189	-.191	.444
	Sig. (2-tailed)	.965	.171	.927	.578	.379		.184	.300	.296	.081
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.22	Pearson Correlation	.102	-.031	-.088	.032	.178	-.241	1	-.097	-.111	.534
	Sig. (2-tailed)	.579	.867	.632	.860	.328	.184		.597	.545	.511
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.23	Pearson Correlation	-.257	-.138	-.173	-.065	-.183	.189	-.097	1	-.146	.378
	Sig. (2-tailed)	.155	.451	.343	.724	.316	.300	.597		.425	.661
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.24	Pearson Correlation	.219	.139	.093	.598	.082	-.191	-.111	-.146	1	.487
	Sig. (2-tailed)	.228	.447	.613	.000	.655	.296	.545	.425		.283
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
TS	Pearson Correlation	.453	.561	.183	.542	.306	.314	.121	.081	.196	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.316	.001	.089	.081	.511	.661	.283	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Instrumen Angket *Self Esteem* Setelah Validasi

Keterangan: SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	orang tua saya tampak senang apabila saya mengerjakan shalat shubuh				
2.	orang tua saya mengingatkan saya shalat apabila telah datang waktu untuk shalat				
3.	teman saya mengajak saya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid				
4.	saya tetap melaksanakan shalat walaupun sedang berlibur				
5.	saya selalu berusaha untuk khusyu dalam melaksanakan shalat				
6.	saya mengajak teman saya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah pada saat di sekolah				
7.	saya sering shalat shubuh terlambat				
8.	saya perlu diingatkan terus menerus untuk melaksanakan shalat				
9.	setetelah istiqomah melaksanakan shalat, saya bisa menghindari perbuatan keji dan munkar				
10.	apabila sedang asyik bermain, saya meninggalkan shalat				
11.	saya bertekad apabila adzan telah berkumandang, saya langsung melaksanakan shalat				
12.	saya berusaha istiqomah untuk melaksanakan shalat fardhu waktu				
13.	saya melaksanakan shalat dhuhur sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah				
14.	walaupun sedang sakit, saya tetap melaksanakan shalat fardhu lima waktu				
15.	saya hanya melaksanakan shalat apabila diperintah oleh orang tua/guru				
16.	saya melaksanakan wudhu sesuai dengan rukun berwudhu				
17.	ketika akan melaksanakan shalat, saya berniat mengucapkannya dengan lisan dan berniat didalam hati				
18.	setelah mengucapkan niat, saya membaca takbiratul ikhram				
19.	setiap rakaat shalat, saya membaca surah al-fatihah				
20.	setiap rakaat shalat, saya membac surah-surah pendek				

Lampiran 6

Instrumen Soal Tes fiqih

Nama :

Kelas :

Kerjakankanlah soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Shalat fardhu merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimat syahadat. Bahkan shalat menjadi penanda untuk membedakan antara orang yang kafir dan muslim. Oleh karena pentingnya kedudukan shalat bagi setiap muslim, Berikut ini ayat al-Qur'an yang menegaskan perintah untuk melaksanakan shalat adalah...
 - A. Al-Baqarah ayat 7
 - B. Al-Insyirah ayat 6
 - C. Al-Bayyinah ayat 5
 - D. Al-Isra ayat 4
2. Perhatikan pertanyaan berikut!
 - (1)wanita yang sedang haid
 - (2)beragama Islam
 - (3)belum baligh
 - (4)berakalYang termasuk syarat sah shalat yaitu ...
 - A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (2) dan (4)
3. “Lima kali shalat dalam sehari semalam” Kemudian al-A’rabi itu bertanya: “Apakah saya mempunyai kewajiban shalat yang lain?” Rasulullah Saw menjawab: “Tidak , kecuali shalat sunnah (jika engkau menghendaki melakukannya)”. Hadist tersebut adalah hadist yang menjelaskan perintah untuk melaksanakan shalat fardhu lima waktu yang merupakan hadis yang diriwayatkan oleh....
 - A. HR. Muttafaq Alaih
 - B. HR. Bukhari
 - C. HR. Muslim
 - D. HR. Abu Dawud
4. Perhatikan pertanyaan berikut
 - (1)Baligh
 - (2)Suci dari najis
 - (3)Suci dari hadats
 - (4)Islam

Yang termasuk kedalam syarat wajib shalat dan syarat sah puasa yaitu...

- A. (4)
- B. (3)

- C. (1)
D. (2)
5. Perhatikan pertanyaan berikut
- (1) Takbiratul Ihram
 - (2) Ruku dengan tuma'ninah
 - (3) Duduk diantara dua sujud
 - (4) Membaca surat al-fatihah
- Yang termasuk kedalam rukun qauli yaitu...
- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (1) dan (4)
 - D. (3) dan (1)
6. Anak kecil belum memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu dikarenakan belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk, yang merupakan termasuk kedalam syarat sah shalat yaitu :
- A. Munfarid
 - B. Mumayyiz
 - C. Muwalah
 - D. Mutlaq
7. Cermatilah beberapa pertanyaan berikut!
- (1) Amar Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram
 - (2) Rahmat membaca do'a iftitah pada rakaat pertama
 - (3) Shadiq membaca salam yang pertama saat akan mengakhiri salat
 - (4) Kakek Daud melaksanakan salat Ashar dengan berdiri walaupun kakinya sakit
- Pernyataan yang tepat tentang rukun qauli terdapat pada nomor
- A. (1) dan (3)
 - B. (2) dan (2)
 - C. (1) dan (4)
 - D. (3) dan (4)
8. Di dalam shalat hendaknya kita melaksanakan rukun-rukun shalat dengan baik dan benar sesuai syariat Islam. Salah satu rukun dalam shalat yaitu tuma'ninah yang berarti...
- A. Berdiri tegak cukup lama
 - B. Membaca setiap bacaan shalat cukup lama
 - C. Menyerasikan gerakan dengan bacaannya
 - D. Melaksanakan shalat dengan tenang sejenak
9. Pak Subhan merupakan salah satu tokoh agama di desa sokawera, hampir setiap hari Pak Subhan mengimami shalat berjamaah di masjid. Pada saat shalat magrib, isya dan magrib beliau mengeraskan bacaan shalatnya, hal tersebut termasuk...
- A. Sunnah muakad
 - B. Sunnah ghairu muakad
 - C. Sunnah Ab'ad
 - D. Sunnah Hai'at

10. Pak Ma'ruf ingin melaksanakan salat berjamaah di masjid. Sampai di masjid, ia menginjak kotoran ayam yang masih basah di lantai. Kotoran tersebut kemudian melekat pada kaki Pak Ma'ruf. Ketika hendak salat, Pak Ma'ruf segera membersihkan kakinya dengan cara
- A. Mengalirkan air pada kakinya yang terkena najis dan diyakini sudah hilang warna, bau, dan rasanya
 - B. Memercikan atau mengusapkan air yang suci pada kakinya yang terkena najis dan diyakini sudah hilang warna, bau dan rasanya
 - C. Menghilangkan najis 'ainiyahnya dengan cara membasuh air sebanyak tujuh kali, salah satu diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah dan diyakini sudah hilang warna, bau dan rasanya
 - D. Menghilangkan najis 'ainiyahnya dengan cara membersihkan dan menggosoknya sampai bersih, setelah itu mengalirkan air pada kaki yang terkena najis sampai hilang warna, bau dan rasanya
11. Perhatikan pertanyaan berikut!
- (1) Memiringkan ujung-ujung jari ke arah kiblat sambil merenggangkannya pada saat mengangkat tangan.
 - (2) Membaca shalawat kepada Nabi pada tasyahud awal
 - (3) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan menempatkannya di pertengahan antara dada dan pusar.
 - (4) Berdiri dalam qunut dan membaca do'anya pada rekaan kedua pada posisi i'tidal dalam shalat subuh
- Yang termasuk kedalam sunah ab'adl yaitu...
- A. (1) dan (4)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (2) dan (4)
 - D. (3) dan (4)
12. Ketika shalat rina tidak khusyu lalu lupa sudah melaksanakan rakaat yang keberapa dalam shalatnya. Hal yang seharusnya dilakukan rina adalah....
- A. Segera beristigfar seanyak-banyaknya
 - B. Melupakannya Karen semuanya sudah terlanjur
 - C. Menyesali perbuatan dan akan shalat lebih khusus
 - D. Segera melakukan sujud sahwi
13. Gerakan-gerakan dalam ibadah shalat sebenarnya mengandung pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit seseorang. Bagi orang yang mengalami kelainan tulang belakang sebenarnya dapat ditanggulangi dengan gerakan ...
- A. Akan sujud
 - B. Bangkit dari rukuk
 - C. Rukuk dan sujud yang lama
 - D. Rukuk dengan posisi yang tepat
14. Ridwan terlambat saat datang shalat berjamaah di masjid dan ketinggalan shalatnya. Maka ridwan termasuk...
- A. Mustatir

- B. Masbuk
C. Munfarid
D. Muta'akhir
15. Sunnah-sunnah dalam shalat adalah ucapan dan gerakan-gerakan shalat yang tidak termasuk dalam rukun shalat tetapi merupakan bagian dari ibadah shalat. Salah satu contoh amalan sunnah dalam shalat adalah
- A. Membaca salam sambil menoleh ke kanan
B. Mengangkat tangan ketika takbiratul ikhram
C. Ruku disertai tuma'ninah
D. Semua jawaban salah
16. Diva adalah anak yang rajin beribadah, dia tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu. Sebelum melaksanakan shalat Diva selalu berwudhu terlebih dahulu dengan baik dan sempurna, karena wudhu merupakan
- A. Syarat sah shalat
B. Rukun shalat
C. Sunnah shalat
D. Syarat wajib shalat
17. Ketika shalat berjamaah sedang berlangsung imam terlupa dan melakukan kesalahan dalam bacaan atau jumlah rakaat, maka yang harus dilakukan ma'mum bagi perempuan adalah
- A. Mengucapkan Tasbih dan Mengucapkan Takbir
B. Berisyarat dengan menepuk tangan
C. Tetap mengikuti semua gerakan imam
D. Semua jama'ah membatalkan shalatnya
18. Pak Ghofur sedang sakit dan tidak dapat melaksanakan shalat dengan berdiri, maka ia boleh melaksanakan shalat dengan cara ...
- A. Menghadap kiblat
B. Bersandar
C. Terlentang
D. Di shalatkan
19. Shalat dengan berbaring dilakukan dengan meletakkan kepala berada di sebelah ...
- A. Timur
B. Barat
C. Utara
D. Selatan
20. Gerakan-gerakan dalam ibadah shalat sebenarnya mengandung pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit seseorang. Bagi orang yang mengalami kelainan tulang belakang sebenarnya dapat ditanggulangi dengan gerakan ...
- A. Akan sujud
B. Bangkit dari rukuk
C. Rukuk dan sujud yang lama
D. Rukuk dengan posisi yang tepat

Kunci Jawaban :

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. A | 11. C | 16. A |
| 2. B | 7. B | 12. D | 17. B |
| 3. D | 8. A | 13. A | 18. C |
| 4. A | 9. C | 14. B | 19. A |
| 5. C | 10. B | 15. C | 20. B |



Lampiran 7

Output Hasil Uji Validitas Soal Fiqih

		Correlations								
		soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	totalskor
soal1	Pearson Correlation	-.058	.696**	-.046	-.058	-.058	-.058	-.046	.558**	.654*
	Sig. (2-tailed)	.753	.000	.801	.753	.753	.753	.801	.001	.132
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal2	Pearson Correlation	-.083	-.067	-.067	-.083	-.083	-.083	-.067	.803	.577
	Sig. (2-tailed)	.651	.717	.717	.651	.651	.651	.717	.000	.322
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal3	Pearson Correlation	-.122	-.098	-.098	-.122	.851*	-.122	-.098	-.122	.380
	Sig. (2-tailed)	.507	.595	.595	.507	.000	.507	.595	.507	.032
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal4	Pearson Correlation	.322	.258	.258	.107	-.322	-.322	-.258	.107	-.166
	Sig. (2-tailed)	.073	.154	.154	.559	.073	.073	.154	.559	.365
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal5	Pearson Correlation	.302	.243	.243	.302	-.342	-.128	-.275	.087	-.199
	Sig. (2-tailed)	.093	.181	.181	.093	.055	.487	.128	.635	.276
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal6	Pearson Correlation	-.867*	.000	-.596	.000	.248	.000	.000	.248	.853
	Sig. (2-tailed)	.000	1.000	.000	1.000	.172	1.000	1.000	.172	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal7	Pearson Correlation	-.880*	.243	-.792	-.020	.195	-.020	-.016	.087	.823
	Sig. (2-tailed)	.000	.181	.000	.913	.286	.913	.930	.635	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal8	Pearson Correlation	-.807*	-.010	-.488*	-.012	.120	.120	.309	-.012	.767
	Sig. (2-tailed)	.000	.957	.005	.946	.513	.513	.085	.946	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal9	Pearson Correlation	-.826*	.013	-.798	.016	.016	.016	.013	.016	.606
	Sig. (2-tailed)	.000	.945	.000	.932	.932	.932	.945	.932	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal10	Pearson Correlation	-.880*	.243	-.792	-.020	.195	-.020	-.016	.087	.701
	Sig. (2-tailed)	.000	.181	.000	.913	.286	.913	.930	.635	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal11	Pearson Correlation	1.000*	-.083	.803*	-.103	-.103	-.103	-.083	-.103	-.824*
	Sig. (2-tailed)	.000	.651	.000	.573	.573	.573	.651	.573	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal12	Pearson Correlation	-.103	-.083	-.083	-.103	.264	-.103	-.083	-.103	.400
	Sig. (2-tailed)	.573	.651	.651	.573	.144	.573	.651	.573	.023
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal13	Pearson Correlation	-.083	-.067	-.067	.360	-.083	-.083	-.067	-.083	.423
	Sig. (2-tailed)	.651	.717	.717	.043	.651	.651	.717	.651	.900
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal14	Pearson Correlation	-.083	-.067	-.067	-.083	.803*	-.083	-.067	-.083	.699
	Sig. (2-tailed)	.651	.717	.717	.651	.000	.651	.717	.651	.058
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal15	Pearson Correlation	1	-.083	.803*	-.103	-.103	-.103	-.083	-.103	-.824*
	Sig. (2-tailed)	.000	.651	.000	.573	.573	.573	.651	.573	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal16	Pearson Correlation	-.083	1	-.067	-.083	-.083	-.083	-.067	.360	.551
	Sig. (2-tailed)	.651	.000	.717	.651	.651	.651	.717	.043	.112
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal17	Pearson Correlation	.803*	-.067	1	-.083	-.083	-.083	-.067	-.083	-.620
	Sig. (2-tailed)	.000	.717	.000	.651	.651	.651	.717	.651	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal18	Pearson Correlation	-.103	-.083	-.083	1	-.103	-.103	-.083	-.103	-.682
	Sig. (2-tailed)	.573	.651	.651	.000	.573	.573	.651	.573	.608
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal19	Pearson Correlation	-.103	-.083	-.083	-.103	1	-.103	-.083	-.103	.540
	Sig. (2-tailed)	.573	.651	.651	.573	.000	.573	.651	.573	.081
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal20	Pearson Correlation	-.103	-.083	-.083	-.103	-.103	1	.360	-.103	.667
	Sig. (2-tailed)	.573	.651	.651	.573	.573	.043	.573	.573	.841
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal21	Pearson Correlation	-.083	-.067	-.067	-.083	-.083	.360	1	-.083	.451
	Sig. (2-tailed)	.651	.717	.717	.651	.651	.043	.651	.651	.900
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal22	Pearson Correlation	-.103	.360	-.083	-.103	-.103	-.103	-.083	1	.602
	Sig. (2-tailed)	.573	.043	.651	.573	.573	.573	.651	.651	.081
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
totalskor	Pearson Correlation	-.824*	.286	-.609*	.094	.313	-.037	.023	.313	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.112	.000	.608	.081	.841	.900	.081	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Output hasil Uji Realibilitas Soal Fiqih

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	97.1
	Excluded ^a	1	2.9
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.725	.736	20

Output Hasil Uji Realibilitas Angket *Self Esteem*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	92.9
	Excluded ^a	4	7.1
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.834	20

Lampiran 10

Output hasil uji Normalitas Data Angket *Self Esteem*

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
kemampu an self esteem siswa	Angket Awal Eksperimen(PP)	.106	32	.200*
	Angket Akhir Eksperimen(PP)	.239	32	.000
	Angket Awal Kontrol(Konvensional)	.178	32	.011
	Angket Akhir Kontrol(Konvensional)	.170	32	.019

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Output Hasil Uji Normalitas Data Soal Fiqih

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar fiqih	PRE_EKS	.106	32	.200*
	POST_EKS	.157	32	.044
	PRE_KNTRL	.178	32	.011
	POST_KNTRL	.142	32	.099

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11

Output Hasil Uji Homogenitas Angket *Self Esteem*

Test of Homogeneity of Variances

self esteem siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.820	1	62	.182

ANOVA

self esteem siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	319.516	1	319.516	24.480	.000
Within Groups	809.219	62	13.052		
Total	1128.734	63			

Output Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Fiqih

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar fikih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.014	1	62	.006

ANOVA

hasil belajar fikih

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.250	1	12.250	.116	.735
Within Groups	6560.687	62	105.818		
Total	6572.937	63			

Lampiran 12

Output Hasil T-Test Angket *Self Esteem*

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Self Esteem Siswa	Angket Akhir Kelas Eksperimen(PP)	32	70.44	3.350	.592
	Angket Akhir Kelas Kontrol(Konvensional)	32	60.81	4.208	.744

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Self Esteem Siswa	Equal variances assumed	.739	.393	10.123	62	.000	9.625	.951	7.724	11.526
	Equal variances not assumed			10.123	59.034	.000	9.625	.951	7.723	11.527

Lampiran 13

Output Hasil T-Test Hasil Belajar Fiqih

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Fiqih	Kelas Eksperimen	32	72.8438	10.00358	1.76840
	Kelas Kontrol	32	64.5000	11.35071	2.00654

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Fiqih	Equal variances assumed	.291	.592	3.120	62	.003	8.34375	2.67459	2.99732	13.69018
	Equal variances not assumed			3.120	61.036	.003	8.34375	2.67459	2.99564	13.69186

Lampiran 14

Output Hasil Respon Siswa Instrumen Angket *Self Esteem* kelas Eksperimen
(Angket Awal)

Nama Peserta Didik	Butir Pertanyaan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1. Afkarina Fayi Abidah	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	2	3	3	3	55
2. Andin Widiasih	4	2	1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	55
3. Annisa Isnaen Oktaviani	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	54
4. Aqilah Az-Zahra	3	3	4	3	4	3	2	1	2	1	4	3	3	4	3	3	2	1	2	2	53
5. Atha Husna Tsaqif	2	3	3	4	3	2	3	1	4	3	4	1	3	4	3	2	4	3	1	3	56
6. Az Zahra Raudhatul Janah	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	2	4	3	3	2	3	4	3	54
7. Cahya Nur Dana	3	4	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	55
8. Fauzan Dwi Setiawan	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	57
9. Fidela Sadiya Ramdani	3	2	4	3	4	3	2	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	55
10. Hafiz Nabawy	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	2	56
11. Hesti Nur Rohmah	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	63
12. Ifani Nur Hanafi	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	67
13. Kinanti Puspa Anjani	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	63
14. Melfiana Wilda Rahayu	4	3	3	3	3	4	2	1	1	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	4	58
15. Muhabibah Fadilah	3	3	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	62
16. Muhammad Aswar Barokah	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	62
17. Nadya fundasari	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	60
18. Nasywa Fawwazania	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	58
19. Regina Aprilianingrum	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	55
20. Riska Nur Rohmah	3	3	3	4	3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	54
21. Safah Nuraini	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	1	2	3	61
22. Salwa Salsabila	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	61
23. Sherky Marlina	4	2	2	4	1	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	57
24. Talitha Nasya Salsabila	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	5	68
25. Yeni Tria Nur Fasahra	4	4	3	5	3	2	3	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	4	2	3	63
26. Zharin Ihza Al Fattah	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	59
27. Dina Aza Alisya	4	3	4	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	62
28. Yuanita Kusuma	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	59
29. kharisma hikmah	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	58
30. Aldito Rajif	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	61
31. Zely Putri Tilas	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	59
32. Nindi Nur Faizah	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	64

Output Hasil Respon Siswa Instrumen Angket *Self Esteem* kelas Eksperimen
(Angket Akhir)

Nama Peserta Didik	Butir Pertanyaan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1. Afkarina Fayi Abidah	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	2	3	3	3	55
2. Andin Widiasih	4	2	1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	55
3. Annisa Isnaen Oktaviani	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	54
4. Aqilah Az-Zahra	3	3	4	3	4	3	2	1	2	1	4	3	3	4	3	3	2	1	2	2	53
5. Atha Husna Tsaqif	2	3	3	4	3	2	3	1	4	3	4	1	3	4	3	2	4	3	1	3	56
6. Az Zahra Raudhatul Janah	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	2	4	3	3	2	3	4	3	54
7. Cahya Nur Dana	3	4	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	55
8. Fauzan Dwi Setiawan	3	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	57
9. Fidela Sadiya Ramdani	3	2	4	3	4	3	2	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	55
10. Hafiz Nabawy	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	2	56
11. Hesti Nur Rohmah	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	63
12. Ifani Nur Hanafi	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	67
13. Kinanti Puspa Anjani	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	63
14. Melfiana Wilda Rahayu	4	3	3	3	3	4	2	1	1	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	4	58
15. Muhabibah Fadilah	3	3	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	62
16. Muhammad Aswar Barokah	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	62
17. Nadya fansari	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	60
18. Nasywa Fawwazania	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	58
19. Regina Aprilianingrum	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	55
20. Riska Nur Rohmah	3	3	3	4	3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	54
21. Safah Nuraini	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	1	2	3	61
22. Salwa Salsabila	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	61
23. Sherky Marlina	4	2	2	4	1	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	57
24. Talitha Nasya Salsabila	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	5	68
25. Yeni Tria Nur Fasahra	4	4	3	5	3	2	3	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	4	2	3	63
26. Zharin Ihza Al Fattah	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	3	59
27. Dina Aza Alisya	4	3	4	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	62
28. Yuanita Kusuma	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	59
29. kharisma hikmah	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	58
30. Aldito Rajif	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	61
31. Zely Putri Tilas	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	59
32. Nindi Nur Faizah	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	64

Lampiran 15

Hasil Respon Siswa Instrumen Soal Fiqih

No.	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama Siswa	Nilai		Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1.	Afkarina Fayi Abidah	40	70	Galang Rambuana Arki	75	40
2.	Andin Widiasih	40	75	Sanghyang Keken Abimanyu	45	40
3.	Annisa Isnaen Oktaviani	45	70	Fiki Dwi Saputra	55	50
4.	Aqilah Az-Zahra	50	65	Satria Nizar Ibrahim	55	70
5.	Atha Husna Tsaqif	50	70	Salsabila Muzakir	40	65
6.	Az Zahra Raudhatul Janah	55	70	Damar Trianti	55	80
7.	Cahya Nur Dana	68	90	Azka Nur Aisyah	50	75
8.	Fauzan Dwi Setiawan	50	65	Almira	55	65
9.	Fidela Sadiya Ramdani	55	50	Safira Adritya	45	50
10.	Hafiz Nabawy	60	65	Meldina Kamil	60	50
11.	Hesti Nur Rohmah	45	60	Safitri	70	65
12.	Ifani Nur Hanafi	40	75	Zukifli Alamasyah	60	65
13.	Kinanti Puspa Anjani	70	80	Ardiansya Aimanulloh	55	70
14.	Melfiana Wilda Rahayu	70	60	Yunita Puteri	60	75
15.	Muhabibah Fadilah	40	75	Diana Setianingrum	55	70
16.	Muhammad Aswar Barokah	70	80	Amelia Agustin	50	65
17.	Nadya Fandasaki	70	60	Oka Rismanda	40	75
18.	Nasywa Fawwazania	45	75	Agung Santoso	60	45
19.	Regina Aprilianingrum	50	65	Desti Nuraeni	45	55
20.	Riska Nur Rohmah	55	95	Anggun Retno Zulfani	60	75
21.	Safah Nuraini	70	65	Adibah Daniya	65	80
22.	Salwa Salsabila	69	80	Lulu Munawaroh	55	60
23.	Sherky Marlina	55	80	Klaresta Oktavia	65	68
24.	Talitha Nasya Salsabila	68	90	Fatir Dwi Majid	60	70
25.	Yeni Tria Nur Fasahra	80	76	Muhammad Hasan	68	75
26.	Zharin Ihza Al Fattah	65	85	Rizqi Bagus Setiawan	60	65
27.	Dina Aza Alisyah	45	70	Edwin Ridwansyah	55	65
28.	Yuanita Kusuma	75	80	Firmansyah	58	78
29.	kharisma hikmah	65	75	Syafira Ristiani	50	60
30.	Aldito Rajif	55	60	Ayu Setiani	70	60
31.	Zely Puttri Tilas	60	80	Akbar Trihariyadi	65	80
32.	Nindi Nur Faizah	70	75	Atikah Putri Kirana	56	58

Lampiran 16

Dokumentasi

A. Kelas Eksperimen



Gambar. 1 memberikan angket dan petunjuk tata cara pengisian



Gambar. 2 Menunjukkan sebuah gambar



Gambar. 2 Menunjukkan sebuah gambar



Gambar. 4 siswa menjawab pertanyaan



Gambar. 5 siswa lain menanggapi



(lanjutan)

B. Kelas Kontrol



Gambar 6 Menjelaskan materi kepada siswa



Gambar 7 Siswa mengerjakan soal

Lampiran 17

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Iryana Lelita Imania
NIM : 1817402146
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Juni 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Losari RT 03 RW 02, Kec. Rembang,
Kab. Purbalingga
Nomor HP : 085700823865
Email : lelitaimaniya06@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2004-2010 : MI MUHAMMADIYAH 01 LOSARI
2010-2015 : SMPN 01 REMBANG
2015-2018 : MAN PURBALINGGA
2018-2022 : UIN PROF. SYAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO

